

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN  
MEMBACA CEPAT BUKU NONFIKSI PADA KELAS  
VIII SMPN 03 TANJUNG SAKTI PUMI  
KABUPATEN LAHAT**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Meperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia



Oleh  
**PRINDI PRANSISKO**  
NIM 1811290025

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Prindi Pransisko  
NIM : 1811290025  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan  
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa  
skripsi saudara/i,

Nama : Prindi Pransisko  
NIM : 1811290025  
Judul : Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku  
Nonfiksi Pada Kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI  
Kabupaten Lahat

Telah Memenuhi Syarat untuk Sidang Munaqosyah. Demikian  
pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

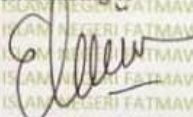
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd  
NIP. 197509252001121001

  
Ixsir Eliya, M.Pd  
NIP. 199103292018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO

Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi Pada Kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat", Yang disusun oleh Prindi Pransisko, NIM. 1811290025, Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Selasa, 26 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia (S.Pd).

Ketua

Dr. Kasmantoni, S.Ag., M.S.I

NIP. 197510022003121004

Sekretaris

Hengki Satrisno, M.Pd.I

NIP. 199001242015031005

Penguji I

Henry Friantary, M.Pd

NIP. 198508022015032002

Penguji II

Feny Martina, M.Pd

NIP. 198703242015032002

Bengkulu,

2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prindi Pransisko  
Tempat, Tanggal Lahir : DS, Ujung Pulau Tanjung Sakti Pumu, 23 Januari 1999  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Tadris Pendidikan Bahasa Indonesia  
NIM : 1811290025

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis/ Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi Pada Kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI, Kabupaten Lahat
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2022



**Prindi Pransisko**

NIM. 1811240073



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Prindi Pransisko  
NIM : 1811290025  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku  
Nonfiksi Pada Kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI,  
Kabupaten Lahat

Teladi melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan ID:1870096617. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 29% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui,

Ketua Tim Verifikasi



Dr. Edianyah, M. Pd  
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan



Prindi Pransisko  
NIM.1811290025

## **MOTTO**

*“Barang siapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walaupunsesaat ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”*

*(Imam Syafi’i)*

*Yang membuat kita kuat adalah Doa Yang membuat kita maju adalah Usaha Keras Dan Yang Membuat kita semangat adalah Harapan dan Impia.*

*( Prindi Pransisko )*

## PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi Pada siswa Kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat”**. Seiring doa dan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah dilalui dengan suka duka, dan air mata serta rasa terima kasih yang setulus tulusnya untuk orang yang telah mendukung, memotivasi, dan mengiringi keberhasilan dalam hidup penulis :

1. Kedua orang tuaku. Bapak ( M. Gholib ) dan ibuku ( Kasmawati ) yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, bimbingan dan nasehat serta do'a yang tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Semoga Allah selalu memberi rahmat kepada keduanya.
2. Kedua orang mertuaku. Bapak ( Indarwan ) dan ibu ( Rusmala ) yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat, bimbingan dan nasehat serta do'a yang tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Semoga Allah selalu memberi rahmat kepada keduanya.
3. Untuk keempat saudaraku, ayukku, kakak juga adikku, yang selalu mendukung dan menyemangatiku serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Untuk yang terkasih, istriku ( Cici Dwi Putri ) juga untuk anaku (Arsiy Al Fatih) yang telah menemaniku dalam susah dan senang, mendukungku, memotivasi juga yang menjadi penyemangat dalam hidupku.
5. Untuk teman-teman seperjuanganku kelas A Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2018, terima kasih atas waktu kebersamaannya, serta telah memotivasi dan saling berbagi pengetahuan juga pengalaman selama pendidikan.
6. Almamaterku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS Bengkulu), tempatku menuntut ilmu, gudang segala ilmu, kampus hijau tercinta.



## ABSTRAK

Prindi Pransisko, NIM 1811290025, 2022, Judul : Strategi Guru dalam Pembelajaran Memebaca Cepat Buku Nonfiksi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI, Kabupaten Lahat, Skripsi : Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas : Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. H. Ali Akbarjono S.Ag., S. Hum ., M.Pd. 2. Ixsir Eliya, M.Pd.

***Kata Kunci : Strategi Guru Pada Pembelajaran Membaca Cepat, Buku Nonfiksi, Bahasa Indonesia.***

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi Pada kelas VIII SMPN 3 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat, untuk mengetahui kendala- Kendala guru yang di hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran pada materi membaca cepat buku nonfiksi, untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observai, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, kecukupan resensi dan menghadiri penelitian. Teknik analisis data adalah teknik deskriptif kualitatif dengan presentase. Hasil penelitiannya menunjukkan (1) Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif. Teknik membaca cepat yang di terapkan atau digunakan kepada perta didik adalah, teknik *Skimming*. (2) Kendala guru yang di hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran pada materi membaca cepat buku nonfiksi Bahasa Indonesia kelas Pada Siswa Kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat adalah kurangnya sarana dan prasana, waktu yang terbatas, kurangnya perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, dan kurang adanya sifat suka bekerjasama.

(3) Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala- kendala yang terjadi pada saat pembelajaran yaitu dengan membuat pokok masalah atau materi semenarik mungkin, mengkaitkan materi dengan dunia nyata atau dunia peserta didik itu sendiri, dan dengan membuat atau mempergunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan dapat dipergunakan oleh semua peserta didik.

## ABSTRACT

Prindi Pransisko, NIM 1811290025, 2022, Judul : Strategi Guru dalam Pembelajaran Memebaca Cepat Buku Nonfiksi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI, Kabupaten Lahat, Skripsi : Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas : Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. H. Ali Akbarjono S.Ag., S. Hum ., M.Pd. 2. Ixsir Eliya, M.Pd.

***Keywords: Teacher's Strategy in Learning to Read Non-Fiction Books, Indonesian Language.***

*The purpose of this study was to describe the Strategy of Indonesian Language Teachers in Learning to Read Fast Non-fiction Books in class VIII SMPN 3 Tanjung Sakti PUMI, Lahat Regency, to find out the obstacles teachers faced in implementing learning strategies in non-fiction book speed reading material, to find out efforts -Efforts made by the teacher in overcoming the obstacles faced in implementing the fast reading strategy of non-fiction books. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques using observations, interviews and documentation. The data validity technique used triangulation of sources, adequacy of reviews and attending research. The data analysis technique is a qualitative descriptive technique with percentages. The results of the research show (1) the strategy used by the teacher in learning to read non-fiction books in class VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Lahat Regency is a cooperative learning strategy. The speed reading technique that is applied or used for students is the skimming technique. (2) The obstacles faced by teachers in applying learning strategies to fast reading material for Indonesian non-fiction books for class VIII students of SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Lahat Regency are the lack of facilities and infrastructure, limited time, lack of attention of students to the teacher's explanation, and a lack of co-operation. (3) Efforts made by the teacher in overcoming the*

*obstacles that occur during learning are by making the subject matter or material as interesting as possible, linking the material to the real world or the world of the students themselves, and by creating or using learning media in accordance with material and can be used by all students.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Starategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi Pada Kelas VIII SMPN 03 Tnjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat”** Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhamad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. H. Zulkarnain, M.Pd. Selaku Rektor (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di (UINFAS) Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memfasilitasi dalam pengesahan berkas skripsi.
3. Risnawati, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Bahasa yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi penulis.
4. Heny Friantary, M.Pd. Selaku Koordinator yang telah memberikan arahan, kritikan, dan saran dalam penulisan skripsi penulis.
5. Dr. H. Ali Akbarjono S.Hum. M.Pd. Selaku Pembimbing I

yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penlis dalam menyelesaikan skripsi

6. Ixsir Eliya. M.Pd. Selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Dr. Kasmantoni, S.Ag., M.S.I. Selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan penulis dalam menentukan judul yang diminati penulis dan selalu memberi motivasi kepada penulis.
8. Kepala perpustakaan UINFAS Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam penulisan proposal skripsi penulis.
9. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya dari semester awal sampai akhir, sehingga penulis mendapat ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara.
10. Segenap Civitas Akademika baik dilingkup Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, maupun (UINFAS) Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam adminitrasi akademik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 4 Agustus 2022

**Prindi Pransisko**

**NIM 1811290025**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	13
1. Strategi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	13
a. Pengertian Strategi Guru .....	13
b. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	16
c. Jenis Jenis Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	18
d. Komponen Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia .....	24
2. Membaca Cepat Buku Nonfiksi .....	28
a. Membaca cepat .....	28
1) Pengertian Membaca Cepat .....	28
2) Teknik Membaca Cepat .....	31
3) Tujuan Membaca Cepat .....	32
4) Hambatan dalam Membaca Cepat .....	33
5) Mengukur Kecepatan Membaca .....	34
6) Standarlisasi Kecepatan Membaca .....	36

b. Buku Nonfiksi .....	36
a) Pengertian Buku Nonfiksi.....	36
b) Jenis Jenis Buku Nonfiksi.....	40
c) Unsur Unsur Buku Nonfiksi .....	40
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	45
C. Kerangka Berfikir.....	47
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat Penelitian.....	53
C. Sumber Data.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Keabsahan Data .....	58
F. Teknik Analisis Data.....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Hasil Penelitian .....	63
B. Pembahasan.....	89
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	49

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Standarlisasi Kecepatan Membaca.....	35

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Sekolah

Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian Dari Sekolah

Lampiran 4 SK Pembimbing

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 6 Lembar bimbingan, Pembimbing 1 dan 2

Lampiran 7 Pedoman Wawancara Dengan Guru Bahasa Indonesia

Lampiran 8 Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Lampiran 9 Transkrip Wawancara Dengan Guru Bahasa Indonesia

Lampiran 10 Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Lampiran 11 Pedoman Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Lampiran 12 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Lampiran 13 Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan dalam perkembangan manusia pada setiap aspek kepribadian serta kehidupan. Pendidikan memiliki pengaruh dinamis untuk menyiapkan kehidupan manusia dimasa depan. guna agar bisa membentuk watak menjadi pribadi yang berahlak baik, cerdas dan agar bisa berguna bagi nusa bangsa.

Proses belajar dalam sebuah pendidikan merupakan suatu upaya perubahan tingkah laku. Sementara itu belajar ialah suatu kegiatan mental atau psikis berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan agar bisa menghasilkan perubahan sikap dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai dan sikap proses belajar selain memerlukan konsep juga membutuhkan tindakan praktis. pendidikan tindak hanya soal wahana bagaimana membentuk anak-anak muda menjadi generasi bangsa yang baik dan kompeten, akan tetapi, pendidikan pula mencakup ranah

praktis bagaimana proses tersebut diterapkan. Pada ranah ini, pendidikan membutuhkan strategi dan pendekatan agar apa yang menjadi tujuan dapat dicapai dengan baik.<sup>1</sup>

Kurikulum sangat menjadi acuan bagi para pelaksana pendidikan agar bisa menentukan arah dan tujuan dalam pendidikan dan supaya tahu hendak ke mana peserta didik untuk dibawa, terdapat perubahan yang mendasar dalam kurikulum 2013, khususnya bidang pembelajaran bahasa perubahan dimaksud terjadi pada paradigma penetapan suatu kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Perubahan pada materi tersebut membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran, adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajarannya adalah teks.

Dalam pengembangan kurikulum tentunya memiliki konsekuensi terhadap penentuan strategi pembelajaran yang akan hendak dikembangkan. Apabila tujuan dalam

---

<sup>1</sup> Ferdinandus Siki "Problematik Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia" *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 4, Nomor 2, Agustus 2019: hal 71-76



pembelajaran adalah penguasaan informasi-intelektual, maka strategi pembelajaran yang dikembangkan akan lebih berpusat kepada seorang guru, guru merupakan penentu utama dalam menentukan proses pembelajaran dan penentu peserta didik berhasil atau tidaknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Untuk itu, kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya seorang anak didik, Sebagaimana di ketahui secara umum, guru adalah pendidik sekaligus pengajar untuk berlangsungnya pendidikan mulai dari anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah.

Guru memiliki berbagai macam keterampilan atau kompetensi dalam mengajar peserta didiknya untuk menjadikannya paham dan mengerti tentang apa yang akan dipelajarinya. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi profesional yang merupakan

kompetensi atau yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan, dalam suatu pembelajaran yang ada di sekolah, seorang guru harus mempunyai strategi mengajar yang tepat agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik.

selanjutnya dalam menentukan strategi pembelajaran dan perumusan tujuan, harus diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung, sehubungan dengan strategi pembelajaran tersebut dalam pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi, seorang guru harus berusaha dalam memberikan suatu pemahaman materi pembelajaran kepada peserta didik melalui berbagai macam cara maupun strategi yang akan diberikan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Oleh karena itu, masing-masing guru memiliki strategi tersendiri yang akan digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Dalam hal ini, sangat dibutuhkan suatu perencanaan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

secara keseluruhan kepada peserta didik, dengan begitu, suatu pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sangat perlu adanya suatu strategi yang cocok untuk memudahkan peserta didik dalam memahami setiap materi yang akan disampaikan oleh seorang guru. Untuk itu guru diharapkan mampu menguasai dan memahami berbagai macam strategi yang harus disesuaikan dengan kondisi dan materi apa yang akan dipelajari. Dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus menyesuaikan strategi yang akan digunakan tersebut dengan melihat kondisi dan karakteristik peserta didik.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru harus berusaha dan mampu untuk meningkatkan suatu pemahaman peserta didik di setiap mata pelajaran. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat banyak teks materi ataupun cerita yang masih kurang dipahami dengan baik oleh peserta didik, untuk itu, guru harus memiliki strategi yang

tepat untuk memberikan pemahaman yang terkait dengan materi yang akan disampaikannya pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI, Kabupaten Lahat, peneliti melihat proses belajar-mengajar siswa kelas VIII pada muatan Bahasa Indonesia masih banyak peserta didik yang terlihat malas dan kurang semangat dalam membaca serta masih belum bisa memahami dengan baik terutama pada teks cerita, hal tersebut terjadi akibat hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam belajar. Selain itu, minat peserta didik kurang meningkat dalam pembelajaran, sehingga guru belum merasa puas terhadap suatu pembelajaran yang telah disampaikannya.<sup>2</sup>

Sejalan dengan kegiatan observasi yang di lakukan peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertanggung jawab mengajar di kelas VIII diketahui hasil wawancara tersebut, peserta didik kelas VIII juga

---

<sup>2</sup> *Observasi* kegiatan belajar mengajar kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI, Kabupaten Lahat, dilakukan Pada tanggal 9 sampai dengan 13 Desember 2021

kurang mampu dalam memahami materi yang sudah dibacanya secara cepat . Hal ini terlihat dari analisis hasil ulangan harian yang masih di bawah KKM atau dengan kata lain, dari 15 orang peserta didik sebanyak 8 orang yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 70, sedangkan 7 orang peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM karena pemahaman mereka terhadap materi yang dibacanya yang masih sangat rendah.<sup>3</sup>

Untuk itu, guru harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang cocok dalam suatu pembelajaran, agar peserta didik bisa menerima materi pembelajaran dengan baik, sehingga nilai atau hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa untuk membuat sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan minat siswa dalam belajar sangat tidaklah semudah yang dipikirkan. Untuk itu, dalam suatu kegiatan pembelajaran yang menyangkut tentang strategi

---

<sup>3</sup> *Wawancara* dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII dilakukan pada tanggal 10 Desember 2021

pembelajaran, seorang guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, yang ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan seorang guru.

Oleh sebab itu, dalam pembelajaran Membaca cepat buku nonfiksi pada muatan Bahasa Indonesia di SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Laht, guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti sebuah judul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Strategi yang digunakan guru kurang variatif atau belum tepat
2. Peserta didik kurang mampu dalam memahami materi yang sudah dibacanya secara cepat
3. Kurang maksimalnya hasil belajar siswa

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dibatasi pokok permasalahan yaitu membahas:

1. Penelitian dilakukan pada kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat
2. Strategi Pembelajaran yang digunakan guru
3. Materi pembelajaran berfokus pada materi membaca cepat buku nonfiksi

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran materi membaca cepat buku nonfiksi Pada kelas VIII SMPN 3 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat ?
2. Apa saja kendala yang di hadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pada materi membaca cepat buku nonfiksi ?



3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran pada materi membaca cepat buku nonfiksi ?

## **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu.

- a. Mendeskripsikan Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi Pada kelas VIII SMPN 3 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat.
- b. Untuk mengetahui kendala- Kendala yang di hadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pada materi membaca cepat buku nonfiksi.
- c. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi

dalam menerapkan strategi pembelajaran pada materi membaca cepat buku nonfiksi.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis terhadap pengembangan pembelajaran, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis**, secara umum, hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran, yaitu berupa strategi dalam mengembangkan pembelajaran yang bersifat problem solving. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi pembelajaran siswa walaupun guru melakukan proses pembelajaran.
- b. Manfaat Praktis**, selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut:
  1. Bagi Guru
    - a) Sebagai strategi ajar alternatif dalam mengelola pembelajaran

- b) agar guru lebih mudah dalam mengarahkan pembelajaran saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Siswa, siswa merasa senang dan tidak cepat jenuh karena guru memberikan pengajaran dengan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa dikelas.
3. Bagi Sekolah
- a) Salah satu inovasi dalam pembelajaran karena menggunakan strategi yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
  - b) Memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan kondisi pembelajaran.
4. Bagi Peneliti, sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama dalam mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan strategi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1) Strategi guru bahasa Indonesia**

###### **a. Pengertian Strategi Guru**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia , guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya ialah melalui mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut sebagai *mu'alim*, adapun dalam bahasa Inggris disebut *teacher*, yang memiliki arti sederhana yaitu “ *a person whose occupation teaching other*” (guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain).<sup>4</sup>

Menurut Wrightman, dikutip oleh M. Uzer Usman, peran guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan, yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan

---

<sup>4</sup> Hasan, Alwi dkk., 2001, *kamus besar Bahasa Indonesia* , edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, hal.377.

kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>5</sup>

Kata Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*. *Strategos* ialah jendral atau perwira negara (*states officer*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti sebuah rencana yang matang mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran khusus. Adapun Secara umum, pengertian strategi yaitu suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>6</sup>

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan pendapat bahwa dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> M.Uzer Usman, 1997 *Menjadi Guru Profesional*, Cet. VIII, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 4

<sup>6</sup> Mulyani sumantri dan Johari Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud. Dirjend. PT. Proyek Pendidikan Guru SD, 1999), hal. 40

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5

Selanjutnya menurut Wina Sanjaya. Bahwa dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “*aplanned method or series of activities designed to achieve a particular educational goal*”. Menurut Anisatul Mufaroka, agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka seorang guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), hal. 28

Strategi pembelajaran mencakup empat hal utama, antara lain sebagai berikut :

1. Penetapan Tujuan Pengajaran Khusus (TPK), yaitu gambaran dari perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang diharapkan.
2. Pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan.
3. Pemilihan dan penetapan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang tepat yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran.
4. Penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar sebagai pegangan dalam mengadakan evaluasi belajar mengajar.

Jadi dengan demikian, strategi sangat bermanfaat bagi guru guna untuk sebagai siasat dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif juga efisien berdasarkan kerangka atau model pembelajaran yang telah dipilihnya.



## **b. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembicaraan mengenai strategi pembelajaran bahasa tidak terlepas dari pembicaraan mengenai pendekatan, metode, dan teknik mengajar. Machfudz (2002) mengutip penjelasan Edward M. Anthony (dalam H. Allen and Robert, 1972) menjelaskan sebagai berikut;

### 1) Pendekatan Pembelajaran

Istilah pendekatan dalam pembelajaran bahasa mengacu pada teori-teori tentang hakekat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai sumber landasan/prinsip pengajaran bahasa.

### 2) Metode Pembelajaran

Istilah metode berarti perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran bahasa secara teratur. Istilah ini bersifat prosedural dalam arti penerapan suatu metode dalam pembelajaran bahasan dikerjakan dengan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap, dimulai dari penyusunan

perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

### 3) Teknik Pembelajaran

Istilah teknik dalam pembelajaran bahasa mengacu pada pengertian implementasi perencanaan pengajaran di depan kelas, yaitu penyajian pelajaran dalam kelas tertentu dalam jam dan materi tertentu pula. Teknik mengajar berupa berbagai macam cara, kegiatan, dan kiat (trik) untuk menyajikan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran bersifat implementasi, individual, dan situasional.

## c. Jenis Jenis Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

### 1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, *teacher centered approach*. Adapun alasan dikatakan demikian, Karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat

dominan, melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur, diharapkan apa yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.

Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa. Metode pembelajaran dengan kuliah dan demonstrasi merupakan bentuk-bentuk strategi pembelajaran langsung.

## 2) Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*

*Cooperative Learning* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang biasa terdiri atas 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Strategi pembelajaran *Cooperative Learning* mulai populer akhir-akhir ini.

Melalui *Cooperative Learning* siswa didorong untuk bekerja sama secara maksimal sesuai

dengan keadaan kelompoknya. Kerja sama di sini dimaksudkan setiap anggota kelompok harus saling bantu.

Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok, dan sebaliknya keberhasilan individu adalah keberhasilan kelompok. Oleh karena itu, setiap anggota harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelompoknya.

### 3) Strategi Pembelajaran *Problem Solving learning*

*Problem solving learning* adalah model belajar dengan melakukan pemecahan masalah. Metode ini sangat bermanfaat bagi pelajar, dengan metode *problem solving* pelajar lebih mudah dalam mengingat pembelajaran dan akan terbiasa untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan di sekitarnya.

Mengajar memecahkan masalah adalah mengajar bagaimana siswa memecahkan suatu

persoalan, misalkan memecahkan soal-soal matematika.

Sedangkan strategi pembelajaran pemecahan masalah adalah teknik untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah.

Berikut ini ada beberapa ciri strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah:

- a. Siswa bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok kecil.
- b. Pembelajaran ditekankan kepada materi pelajaran yang mendukung persoalan-persoalan untuk dipecahkan dan lebih disukai persoalan yang banyak kemungkinan cara pemecahannya.
- c. Siswa menggunakan banyak pendekatan dalam belajar
- d. Hasil dari pemecahan masalah adalah tukar pendapat (*sharing*) di antara semua siswa.

#### 4) Strategi Mengulang

Strategi mengulang sederhana digunakan untuk sekedar membaca ulang materi tertentu untuk menghafal saja, penyerapan bahan belajar yang lebih kompleks.

Memerlukan strategi mengulang kompleks. menggaris bawahi ide-ide kunci, membuat catatan pinggir, dan menuliskan kembali inti informasi yang telah diterima merupakan bagian dari mengulang kompleks, strategi tersebut tentunya perlu diajarkan ke siswa agar terbiasa dengan cara demikian.

#### 5) Strategi Elaborasi

Strategi elaborasi adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori di otak yang bersifat jangka pendek ke jangka panjang dengan menciptakan hubungan dan gabungan antara informasi baru dengan yang pernah ada.

Beberapa bentuk strategi elaborasi adalah pembuatan catatan, analogi, dan PQ4R. Pembuatan catatan adalah strategi belajar yang menggabungkan antara informasi yang dipunyai sebelumnya dengan informasi baru yang didapat melalui proses mencatat, dengan mencatat, siswa dapat menuangkan ide baru dari percampuran dua informasi itu.

Analogi merupakan cara belajar dengan perbandingan yang dibuat untuk menunjukkan persamaan antara ciri pokok benda atau ide, misalnya otak kiri mirip dengan komputer yang menerima dan menyimpan informasi.

P4QR singkatan dari Preview (membaca selintas dengan cepat), Question (bertanya), dan 4R singkatan dari read, reflect, recite, dan review atau membaca, merefleksi, menanyakan pada diri sendiri, dan mengulang secara menyeluruh. Strategi PQ4R merupakan strategi belajar elaborasi yang terbukti

efektif dalam membantu siswa menghafal informasi bacaan.

#### 6) Strategi Organisasi

Strategi organisasi membantu pelaku belajar meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru dengan struktur pengorganisasian baru. Strategi organisasi terdiri atas pengelompokan ulang ide-ide atau istilah menjadi subset yang lebih kecil.

Strategi tersebut juga berperan sebagai pengindentifikasian ide-ide atau fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar. Bentuk strategi organisasi adalah Outlining, yakni membuat garis besar. Siswa belajar menghubungkan berbagai macam topik atau ide dengan beberapa ide utama.

#### d. **Komponen Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia**

Komponen strategi belajar mengajar merupakan salah satu bagian dari sebuah sistem lingkungan pendidikan yang berperan dalam menciptakan proses



belajar yang terarah pada tujuan tertentu. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pengajaran tergantung pada mutu masing-masing masukan dan cara memprosesnya dalam kegiatan belajar-mengajar.

Jika kita ingin mencapai suatu standar mutu yang sama, maka perlu memperhatikan ketujuh komponen berikut :

- 1) Tujuan pengajaran, tujuan pengajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar-mengajar, tujuan pengajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap tentu tidak akan dapat dicapai jika strategi belajar-mengajar berorientasi pada dimensi kognitif.
- 2) Guru, masing-masing guru berbeda dalam pengalaman pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup, maupun wawasannya. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam pemilihan strategi belajar-mengajar yang digunakan dalam program pengajaran.

- 3) Peserta didik, dalam kegiatan belajar-mengajar, peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda-beda pada setiap peserta didik. Makin tinggi kemajemukan masyarakat, makin besar pula perbedaan atau variasi ini di dalam kelas. Hal ini perlu dipertimbangkan dalam menyusun suatu strategi belajar-mengajar yang tepat.
- 4) Materi pelajaran, materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal dan materi informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam buku teks resmi (buku paket) di sekolah, sedangkan materi informal ialah bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan. Bahan-bahan yang bersifat informal ini dibutuhkan agar pengajaran itu lebih relevan dan aktual. Komponen ini merupakan salah satu masukan yang tentunya

perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar-mengajar.

- 5) Metode pengajaran, ada berbagai metode pengajaran yang perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar-mengajar. Ini perlu, karena ketepatan metode akan mempengaruhi bentuk strategi belajar-mengajar.
- 6) Media pengajaran termasuk sarana pendidikan yang tersedia, sangat berpengaruh terhadap pemilihan strategi belajar-mengajar. Keberhasilan program pengajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi dari ketepatan dan keefektifan media yang digunakan oleh guru.
- 7) Faktor administrasi dan finansial, termasuk dalam komponen ini ialah jadwal pelajaran, kondisi gedung dan ruang belajar, yang juga merupakan hal-hal yang tidak boleh diabaikan dalam pemilihan strategi belajar-mengajar.

Dari uraian paparan diatas dalam konteks, Strategi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

dapat di simpulkan bahwa, ialah suatu perencanaan pembelajaran yang berisi tentang serangkaian kegiatan pembelajaran bahasa indonesia yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan indikator

1. hasil dan tujuan belajar yang memuaskan.
2. dapat menentukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran
3. terciptanya suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran

## **2. Membaca Cepat Buku Nonfiksi**

### **a. Membaca Cepat**

#### 1) Pengertian Membaca Cepat

Membaca bukanlah perbuatan yang sulit, dan hampir semua manusia mulai pada usia sekolah bisa membaca. Permasalahannya adalah apakah membaca sudah dilakukan dengan benar sesuai dengan tujuannya sehingga orang membaca hanya sekedar membaca.

Membaca yang baik adalah membaca dengan cepat dan mengetahui dengan cepat pula maknanya.<sup>9</sup>

Dalam kegiatan belajar dan mengajar guru dan siswa, siswi perlu menguasai suatu teknik dalam membaca agar proses belajar dan mengajar bisa efisien adapun manfaat jika siswa dan siswi menguasai teknik dalam membaca cepat siswa dan siswi dapat mengoptimalkan atau menghemat waktu dalam membaca, membaca cepat juga bisa meningkatkan daya ingat siswa dan siswi karna otak harus dapat mengingat informasi yang di bacanya.

Selanjutnya manfaat yang dapat di rasakan oleh guru atau pengajar jika menguasai ketrampilan membaca cepat, guru bisa menghemat waktu, dan bisa leluasa dalam menyampaikan materi.

Menurut Tampubolon, membaca cepat merupakan membaca yang mengutamakan kecepatan

---

<sup>9</sup> Sri Purwaningsih: Penggunaan SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat. *Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya, Dinamika*, Vol 3. No (2). (2020).hal 74-81.

dan tidak mengabaikan pemahaman isi bacaannya. Ketika seseorang membaca, kecepatan sangat dipentingkan selain dari itu pemahaman akan isi bacaan juga tetap diperhitungkan. Hal ini karena membaca cepat dan membaca pemahaman merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Peningkatan kecepatan membaca akan diikuti oleh persentase pemahaman. Hal ini karena ketika membaca dengan kecepatan yang lambat, mata melihat bacaan kata demi kata sehingga pemahaman yang diperoleh pun terputus dan tidak lengkap. Lain halnya dengan membaca cepat. Ketika membaca cepat, mata melihat bacaan per kalimat sebagai kesatuan makna. Dengan begitu, pemahaman yang diperoleh akan lebih baik daripada membaca dengan lambat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Amalia, F. N. Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Teknik Skimming. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, Vol. 12, No. 1, Juni 2019. hal, 31-41.

## 2) Teknik Membaca Cepat

Ada 2 teknik dalam membaca cepat, yaitu *scanning* dan *skimming*. Teknik *Scanning* disebut juga membaca memindai. *Scanning* adalah teknik membaca cepat untuk mencari informasi yang kalian inginkan. Kalian mencari ide atau kata kunci saja, seringkali kalian sudah tahu apa yang kalian kehendaki sehingga pikiran kalian terfokus pada penemuan jawaban.

Teknik *skimming* adalah salah satu teknik membaca dengan menjelajahi atau menyapu bacaan dengan cepat untuk memahami atau menemukan hal-hal yang penting. Siswa yang menggunakan teknik ini tidak lagi membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat tetapi paragraf demi paragraf dibaca dengan cepat. Hal yang dicari adalah hal-hal yang pokok atau penting, yaitu ide-ide pokok.

Ide pokok tidak selalu di awal paragraf tetapi juga terdapat di tengah, di akhir, atau di awal dan di

akhir. Untuk mencari ide-ide pokok siswa tidak diperbolehkan membuang-buang waktu.

### 3) Tujuan Membaca Cepat

Tujuan awal diadakannya pengajaran membaca cepat kepada anak atau siswa adalah agar anak atau siswa itu dapat membaca secara efektif dan efisien yaitu, mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat.

Dalam hal ini, yang dipentingkan bukanlah masalah kecepatan siswa dalam membaca, melainkan tingkat pemahaman isi bacaan setelah dibaca oleh siswa secara cepat. Percuma apabila anak atau siswa dapat membaca dengan cepat tetapi tidak dapat memahaminya.

Kecepatan membaca dengan jenis pemahaman yang hendak dicapai merupakan masalah yang penting, karena berkaitan dengan keterampilan membaca dan keterampilan studi.

Berikut ini ada dua jenis tujuan membaca cepat



antara lain sebagai berikut :

- a) Membaca dengan tujuan mencari informasi tertentu secara cepat dan tepat.
  - b) Untuk mengetahui isi keseluruhan buku secara cepat dan menyeluruh. Suyitno mengemukakan bahwa tujuan membaca cepat yaitu agar dalam waktu yang relatif singkat bisa mendapatkan hasil bacaan yang banyak.<sup>11</sup>
- 4) Hambatan dalam Membaca Cepat

Hambatan dalam membaca cepat antara lain, seperti vokalisasi (membaca dengan bersuara) maksudnya ialah seorang pembaca dalam membaca teks atau bacaan itu dengan mengeluarkan suatu atau bunyi-bunyi bahasa dari alat ucapannya sehingga nanti akan mengganggu konsentrasi si pembaca itu sendiri.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diidentifikasi bahwa beberapa hal yang menghambat

---

<sup>11</sup> Nurhadi. *“Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca”* Bandung: Algensindo. (2005 hal :114)

<sup>12</sup> Dalman, *“Keterampilan Membaca”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada (2014 hal 41-42).

kecepatan membaca adalah sebagai berikut :

- a) Menyuarakan apa yang dibaca.
- b) Membaca kata demi kata.
- c) Membantumulihat/menelusuri baris-baris bacaan dengan alat tertentu (ujung pensil, ujung jari).
- d) Menggerak-gerakkan kaki atau anggota tubuh yang lain.
- e) Konsentrasi berpikir terpecah dengan hal-hal di luar bacaan.
- f) Bergumam-gumam atau bersenandung.

Kebiasaan mengulang-ulang di awal kalimat, paragraf, sub-sub-bab, bahkan di tengah-tengah kalimat. Kebiasaan mengulang-ulang unit-unit bacaan yang telah dibaca

#### 5) Mengukur Kecepatan Membaca

Kecepatan membaca biasanya diukur dengan berapa banyak kata yang terbaca setiap menitnya, dengan pemahaman rata-rata 50%, atau dengan kata lain berkisar 40-60%. Pada taraf pemahaman sekian,

kecepatan membaca yang anda ukur dianggap memadai.<sup>13</sup>

Kemampuan efektif membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi, maka untuk mengukur kemampuan efektif membaca yang harus diperhatikan adalah dari aspek bacaan. Kecepatan dan keefektifan membaca bukan hanya mampu memahami isi bacaan saja, melainkan perlu memperhitungkan lama waktu yang digunakan untuk membaca bahan bacaan.

Untuk informasi dengan cepat maka sangat diperlukan sekali membaca dengan waktu yang singkat.<sup>14</sup>

Rumus menghitung kecepatan membaca.

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60$$

Andai kata anda membaca 1.600 kata dalam 3 menit dan 20 detik atau total 200 detik, maka kecepatan anda :

---

<sup>13</sup> Nurhadi, Membaca Cepat dan efektif. Hlm 40

<sup>14</sup> Tampubolon, *Kemampuan Membaca Cepat , Teknik Membaca Efektif dan Efisien*.(Bandung : Angkasa,2008) hal.245

$$\frac{1.600}{200} \times 60 = 9 \times 60 \text{ atau } 480 \text{ kpm}^{15}$$

#### 6) Standarisasi Kecepatan Membaca

Menurut Soedarso, standarisasi kecepatan membaca yang efektif sebagai berikut :

Tabel 2.1

No	Jenjang Pendidikan	Kecepatan Membaca
1	SD/SLTP	200 Kata per menit
2	SLTA	250 Kata per menit
3	Mahasiswa	325 Kata per menit
4	Mahasiswa PascaSarjana	400 Kata per menit
5	Orang Dewasa (Yang tidak Sekolah )	200 Kata per menit <sup>28</sup>

### b. Buku Nonfiksi

#### 1) Prngertian Buku Nonfiksi

Buku nonfiksi ialah sebuah buku yang dicetak berdasarkan fakta atau kejadian yang di alami oleh seorang penulis. Sudaryat mengemukakan bahwa wacana nonfiksi merupakan klasifikasi untuk setiap karya informatif (seringkali berupa cerita) yang pengarangnya

---

<sup>15</sup> Soedarso, *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. (Jakarta: PT GramediaPustaka Utama,2010) hal.14

dengan itikad baik bertanggung jawab atas kebenaran atau akurasi dari peristiwa, orang, atau informasi yang disajikan.

Sebuah karya yang pengarangnya mengklaim tanggung jawab kebenaran namun tidak jujur maka adalah suatu penipuan sastra, suatu cerita yang pengarangnya tidak mengklaim tanggung jawab kebenaran maka diklasifikasikan sebagai fiksi.

Nonfiksi, yang dapat disajikan baik secara obyektif maupun subyektif, secara tradisional merupakan satu dari dua pembagian utama dari narasi khususnya dalam penulisan prosa, pembagian tradisional lainnya adalah fiksi, yang berkontras dengan nonfiksi dalam hal penyampaian informasi, peristiwa, dan karakter yang sebagian kecil atau besar merupakan hasil imajinasi.<sup>16</sup>

Menurut Krismarsanti buku nonfiksi adalah buku yang berisi karangan yang dibuat berdasarkan fakta-fakta

---

<sup>16</sup> Yayat Sudaryat., *Makna dalam wacana*. Bandung: CV. Yrama Widya (2014, hal. 168).

realitas, atau hal-hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari.

Tulisan nonfiksi biasanya berbentuk tulisan ilmiah dan ilmiah populer, laporan artikel, feature, skripsi, tesis, makalah, jurnal, biografi dan sebagainya. Karangan nonfiksi berusaha mencapai taraf objektivitas yang tinggi, berusaha menarik, dan mengunggah nalar (pikiran) pembaca. Karangan nonfiksi bersifat denotatif dan menunjuk tidak bermakna ganda. Buku nonfiksi berisikan ilmu pengetahuan.<sup>17</sup>

Aceng Hasani, mengemukakan bahwa buku nonfiksi adalah buku yang berisi gagasan, ide, perasaan penulis yang bersifat fiktif imajinatif, yang berarti buku nonfiksi adalah buku yang memaparkan ilmu pengetahuan baik secara teknis maupun secara populer yang bersifat nyata.

Amelia & Makmuriyanti mengemukakan. Buku nonfiksi adalah karangan yang dibuat berdasarkan hal

---

<sup>17</sup> Ermina Krismarsanti, *Karangan Fiksi dan Nonfiksi*. Surabaya: JePe Press Media Utama. (2009, hal. 7)

yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau bisa juga kita sebut dengan fakta Nonfiksi adalah sebuah hasil karangan dalam bentuk cerita nyata atau cerita kehidupan setiap hari yang dituliskan menjadi sebuah cerita.

Dalam Hal ini menjelaskan bahwa nonfiksi merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi atau karya yang bersifat faktual. Biasanya, cerita-cerita nonfiksi melihat sebuah momentum atau kejadian yang penting dan menarik, kemudian diangkat kembali dengan menonjolkan nilai-nilai penting di dalamnya.

Cerita nonfiksi yang dibukukan terdiri dari berbagai jenis, yaitu buku biografi, buku literatur, buku motivasi, dan buku pendamping atau buku bahaan ajar.<sup>18</sup>

## 2) Jenis Jenis Buku Nonfiksi

Dari uraian penjelasan diatas dapat diketahui jenis-jenis buku nonfiksi antara lain adalah; buku cerita biografi,

---

<sup>18</sup> Hutasoit, R. M. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Non-Fiksi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Volume 7, No. 3, 2021, hal. 960-966.

jurnal, artikel, makalah, skripsi, tesis, ensiklopedia, kamus, dan sebagainya.

### 3) Unsur- unsur Buku Nonfiksi

Unsur unsur yang terdapat dapat di dalam buku nonfiksi adalah sebagai berikut :

- a) Rincian Subbab buku, kumpulan berbagai bidang ilmu yang di bahas dalam buku yang disatukan dengan tujuan untuk mempermudah penggunaannya dalam menelusuri informasi yang terkandung dalam buku dan membantu penggunanya.
- b) Judul buku, Judul buku biasanya tertera dibagian awal buku atau dibagian *cover* buku.
- c) Isi buku, Merupakan cara menuangkan informasi kedalam buku agar mudah dipahami oleh penggunanya.
- d) Cara menyajikan isi buku, Merupakan cara menuangkan informasi kedalam buku agar mudah dipahami oleh penggunanya.



- e) Bahasa yang di gunakan, bahasa yang digunakan tidak bertele-tele atau tidak menggunakan bahasa-bahasa asing yang tidak disertai dengan penjelasan, dan lebih sederhana sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi buku, baik untuk kalangan sekolah dasar maupun sekolah menengah atas. Sistematika penulisan, Sistematika yang digunakan biasanya penulis menyertai gambar atau foto, grafik dan tabel guna untuk memberikan penjelasan terhadap tulisannya.<sup>19</sup>

Dari uraian paparan pendapat para ahli diatas dalam konteks Pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi pada, tingkat SMP dapat penulis simpulkan bahwa, membaca cepat buku nonfiksi adalah suatu kegiatan membaca dalam mencari sebuah informasi atau pengetahuan baru dari sebuah buku nonfiksi yang relative singkat tanpa mengabaikan pemahaman atau makna dari tulisan yang di bacanya.

Dengan indikator

---

<sup>19</sup> Krismarsanti, Ermina. *Karangan Fiksi dan Nonfiksi*. Surabaya: JePe Press Media Utama (2009, hal 9 ).

1. Keterampilan membaca cepat siswa dan siswi meningkat
2. Siswa dan siswi memahami materi yang di bacanya secara cepat
3. Siswa dan siswi memahami materi buku nonfiksi

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai strategi guru dalam pembelajaran membaca cepat buku Non fiksi ini telah banyak di jadikan suatu judul penelitian, berikut ini ada 5 (lima) hasil penelitian yang hampir mirip dengan judul penelitian penulis.

1. Puji Widodo 2021 'judul penelitiannya Metode Kooperatif CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kembali Teks Nonfiksi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VIII "Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kembali teks nonfiksi pada siswa kelas VI SDN Kutorejo Mojokerto dengan Model Cooperative Integrated Reading and Composition. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan,

observasi dan refleksi.<sup>20</sup>

Persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama sama mengkaji mengenai materi Nonfiksi adapun perbedaan dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan kepada murid sedangkan penulis melakukan pendekatan pada guru.

2. Faizhal Chan<sup>1</sup>, Agung Rimba Kurniawan<sup>2</sup>, Nurmaliza<sup>3</sup>, Novia Herawati<sup>4</sup>, Rendi Nur Efendi<sup>5</sup>, Jihan Sri Mulyani dengan judul Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar di SD Negeri 155/I Sungai Buluh di kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Strategi Guru dalam mengelola kelas di Sekolah Dasar .Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 155/I Sungai Buluh pada awal Juli 2019 hingga bulan agustus 2019.<sup>21</sup>

Persamaan dari kedua penelitian ini ialah sama

---

<sup>20</sup> Widodo, P. (2021). Metode Kooperatif CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kembali Teks Nonfiksi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Volume 7, No. 3, hal. 1034-1039.

<sup>21</sup> Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), Volume 3, Number 4, hal 439-446.

sama mendeskripsikan strategi guru, sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini peneliti mengkaji strategi guru dalam mengolah kelas sedangkan penulis mengkaji strategi guru dalam pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi.

3. Muhammad Warif, dengan judul penelitian, Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar *Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn*.<sup>22</sup>

Persamaan dan perbedaan antara kedua peneliti dan penulis sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif sedangkan perbedaannya Muhammad Warif mengkaji strategi guru kelas dalam menghadapi peserta didik yang malas belajar sedangkan penulis mengkaji strategi guru dalam pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi adapun tujuan dari kedua penelitian ini ialah sama-sama mengharapkan keberhasilan peserta didik

---

<sup>22</sup> Warif, M. Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4 No.1, Januari-Juni 2019 hal 38-55.

dalam proses belajar di dalam kelas.

4. Syahrial, Agung Rimba Kurniawan, Alirmansyah, Arahul Alazi Dengan judul penelitian Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar, Tujuan penelitiannya ialah mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan nilai kebersamaan kepada peserta didik pada pendidikan multikultural di sekolah dasar.<sup>23</sup>

Persamaan juga perbedaan dari kedua penelitian ini ialah sama sama ingin mendeskripsikan strategi guru adapun perbedaannya peneliti mendeskripsikan Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar, sedangkan penulis mendeskripsikan Strategi guru dalam Pembelajaran Membaca Cepat buku Nonfiksi.

5. Dian Purba Putri Handayani, Lina Erviana, Ferry Aristya judul penelitiannya Analisis penyebab dan Strategi Guru

---

<sup>23</sup> Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol.4 No.2 December 2019 hal 232-244

Kelas Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Sekendal.<sup>24</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan juga perbedaan antara kedua penelitian ini peneliti menganalisis kesulitan membaca sedangkan penulis mengkaji strategi guru dalam Pembelajaran Membaca cepat adapun persamaannya sama-sama ingin mendeskripsikan strategi guru.

### C. KERANGKA BERPIKIR

Sebelum melakukan kegiatan proses belajar mengajar guru paling tidak tahu metode atau strategi sebelum melakukan kegiatan belajar di kelas, karena berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru itu tergantung dari cara bagaimana guru dalam menyampaikan materi dan cara mengajar itu.

Strategi pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu

---

<sup>24</sup> Dian Purba Putri Handayani<sup>1</sup>, Lina Erviana<sup>2</sup>, Ferry Aristya<sup>3</sup>  
*Analisis Penyebab Dan Strategi Guru Kelas Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Kendal* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Pacitan). (2020) hal 3-4

perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di buat atau di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selain itu juga kemampuan membaca cepat juga sangat berperan penting di dalam proses pembelajaran.

Membaca cepat adalah suatu kegiatan membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Dalam konteks penelitian strategi pembelajaran membaca cepat, peneliti mengkaji materi buku nonfiksi buku nonfiksi adalah sebuah karya tulisan yang di buat berdasarkan dengan kejadian yang benar terjadi atau di alami.

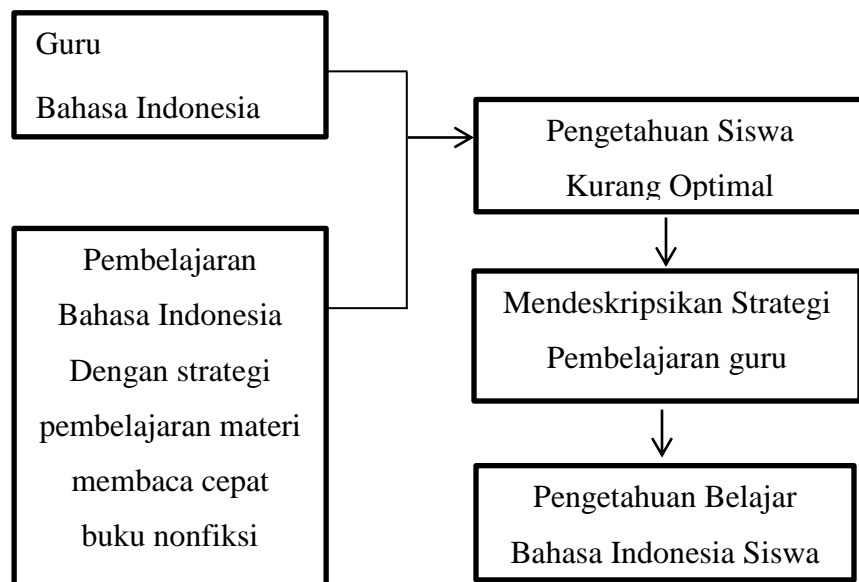
Berdasarkan penjelasan diatas maka terdapat suatu hal yang mendasari alasan kenapa penulis ingin meneliti, Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi yaitu pertama dikarnakan strategi yang digunakan guru pada kelas VIII di SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat, kurang variatif, guru masih menggunakan metode ceramah, kedua guru mataplajaran masih mengalami kendala di dalam proses belajar mengajar, ketiga

untuk mengetahui cara guru dalam mengatasi kendala yang ditemukan saat mengajar dikelas.

Jadi berdasarkan uraian diatas, dengan judul Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi Pada Kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat.

Berakar dari bagaimana Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Krangka Berpikir





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang strategi guru dalam pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi kelas VIII SMPN 03 Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat, dikarnakan peneliti disini akan terjun langsung kelapangan untuk melihat peristiwa yang terjadi.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan agar bisa mendapatkan sebuah pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari persektif partisipan. Adapun pemahaman tersebut juga tidak bisa di tentukan secara spontan atau secara langsung mengapa demikian karna harus sesudah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian agar bisa mendapatkan suatu

pendapat atau kesimpulan berupa pemahaman yang umum dari kenyataan tersebut.<sup>25</sup>

Dalam kegiatan penelitian, penggunaan metode penelitian merupakan salah satu konsepsi dasar yang harus ada dalam penelitian, sehingga memungkinkan dapat memberikan kejelasan secara prosedural terhadap setiap kegiatan. Oleh sebab itu, langkah awal yang akan ditempuh dalam melakukan kegiatan penelitian adalah adanya metode penelitian yang dapat digunakan untuk menyelesaikan ke arah mana masalah penelitian tersebut. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci yang sekaligus sebagai pengumpul data, karena disini peneliti sebagai peran utama dalam seluruh proses kegiatan penelitian saat berada di lapangan. Kehadiran

---

<sup>25</sup> Sosilowati, “ Kegiatan Hmas Indonesia Bergerak di Kantor Pos Depok II dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal ” *Jurnal Konomikasi*, Vol. 8 No. 2 (September 2017) : hal 50.

peneliti di lapangan mutlak harus dilakukan oleh peneliti sendiri.

Oleh sebab itu, dalam proses penelitian di sekolah peneliti harus mencoba untuk menciptakan hubungan atau interaksi yang baik dengan responden yang akan menjadi sumber data pada penelitian ini. Terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dalam proses kegiatan penelitian:

1. Melakukan observasi terhadap kondisi lokasi penelitian, keadaan sosial guru serta peserta didik.
2. Melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik untuk mendapatkan informasi dan data yang valid.
3. Menarik kesimpulan tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan untuk mengatasi berbagai macam kelemahan atau kekurangan yang ada di lokasi penelitian, sehingga kelemahan tersebut bisa untuk diatasi

## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan Pada kelas VIII SMPN 3 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat. Waktu penelitian dilakukan Pada Tanggal 19 Mei s/d 08 Juli 2022

## **C. Sumber Data**

Terdapat beberapa klasifikasi dari sumber data, yang salah satunya adalah data menurut cara memperolehnya, yaitu data Primer dan data Sekunder. Data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli atau pelaku aktivitas. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari orang kedua atau ketiga dan bukan diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti.<sup>26</sup>

Jadi dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru, beserta peserta didik yang terlibat langsung sebagai sumber data paling utama. Adapun sumber data yang lain yaitu

---

<sup>26</sup> Susilawati Agustina, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis (Surat-Surat Pendek) pada Siswa Kelas III MI NW Badarussalam Karang Pule*, (Skripsi, FTK UIN Mataram, Mataram, 2018), hal. 33.

seperti adanya dokumen, foto dan yang lainnya sebagai pendukung dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data.<sup>27</sup>

Jadi pengumpulan data selama proses kegiatan penelitian ini sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk menyempurnakan hasil penelitiannya. Dengan demikian metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi, yang dapat diuraikan sebagai berikut

##### **1. Metode Observasi**

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini dapat diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 224.

indera pengelihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>28</sup>

Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan-kegiatan yang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu observasi partisipan (*Participant Observation*) dan observasi takpartisipan (*NonParticipant Observations*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan (keterlibata secara pasif), yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti dapat mengamati bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan para pelaku yang sedang diamatinya.<sup>29</sup>

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan

---

<sup>28</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 69.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 146

pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>30</sup>

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan, wawancara dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu tak terencana, terencana tetapi tak terstruktur, dan terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terencana tetapi tak terstruktur.

Dalam wawancara tak terstruktur ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang di ceritakan oleh responden.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 186

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode...*, hal. 140.

3. Metode Dokumentasi Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.<sup>32</sup>

Jadi metode dokumentasi digunakan untuk mencari data dan informasi berupa foto, data hasil belajar, rekaman, video dan karya-karya monumental yang sangat berguna untuk peneliti dalam melengkapi penelitiannya.

Dengan demikian melalui metode dokumentasi ini peneliti akan mencari dan mendapatkan data-data yang terdapat di SMPN 03 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat seperti gambaran umum, data guru, data siswa, struktur kepengurusan dan sejarah berdirinya SMPN 03 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat.

---

<sup>32</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 70.



## E. Teknik Keabsahan Data

Model analisis keabsahan data pada metode penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu cara agar data-data yang dikumpulkan dan dapat dipertanggungjawabkan atau dipercaya. Terdapat tiga cara memperoleh kepercayaan atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu terdiri dari kriteria kredibilitas, reliabilitas, dan objektivitas.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil kriteria kredibilitas (*Validitas internal*) yang diperiksa dengan tiga teknik pemeriksaan yaitu: perpanjangan pengamatan (*Prolonged Engagement*), peningkatan ketekunan/kegigihan (*Persistent Observation*), dan triangulasi (*Peer Debriefing*) Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Sedangkan

triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.<sup>33</sup>

Dengan menggunakan kedua teknik tersebut yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik peneliti bertujuan agar mendapatkan informasi-informasi yang benar dari informan atau sumber yang berbeda dengan pengumpulan data yang berbeda-beda terhadap sesuatu hal yang menjadi fokus penelitian, sehingga data yang telah didapatkan bisa dicek kebenarannya

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>34</sup>

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga tahap menurut Miles dan Huberman yaitu:

---

<sup>33</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 170

<sup>34</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 145

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data )

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.<sup>35</sup>

Jadi peneliti dalam mereduksi data melakukan pencarian data sekaligus memilih dan memilah data untuk memfokuskannya pada hal-hal yang penting untuk diteliti selama penelitian berlangsung.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan display data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 339.

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>36</sup>

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam peneliti kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga

---

<sup>36</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 69

setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 249

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini penulis akan menjabarkan hasil lapangan yang di diketahui ataupun di peroleh selama melakukan penelitian di SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat, di kelas VIII, pada tanggal 19 Mei hingga 8 Juli 2022, melalui hasil dari dilaksanakanya proses observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai strategi guru dalam pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi.

Adapun dalam hal ini sebelum penulis menjabarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi penulis akan terlebih dahulu menjabarkan deskripsi wilayah penelitian.

#### **1. Sejarah Singkat berdirinya SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat.**

SMP Negeri 3 Tanjung Sakti terletak di Desa Sindang Panjang, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan kode Pos:31581,

transportasi perjalanan ke SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI, sangat lancar karena melawati jalan lintas penduduk.

SMP Negeri 3 Tanjung Sakti ini berdiri pada tahun 2007. Tiga tahun pertama, proses pembelajaran dilakukan di SD Negeri 11 Desa Jerambat Genting, Sinadang Panjang Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat, selama 3 Tahun, kemudian tepat pada tanggal 23 Januari 2010, proses pembelajaran dilakukan di gedung sendiri yang terletak di Desa Benuang indah Sindang Panjang yang dibangun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lahat.<sup>38</sup>

Semakin tinggi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di era globalisasi serta berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan. Untuk mengabarkan profil SMP Negeri 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat, ke depan dalam rangka mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dimasa datang yang diwujudkan dalam visi, misi dan tujuan sekolah sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> SMPN 03 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat, *Dokumentasi* 19 Mei 2022

a. Visi Sekolah

Mencetak Generasi (CERIAH, CERDAS, TERAMPIL, INOVATIF, BERAKHLAKUL K HARIMAH)

b. Misi Sekolah

- a) Mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan mendayagunakan Iptek dan lingkungan sehingga mampu meningkatkan potensi secara optimal.
- b) Mendorong siswa meningkatkan motivasi dan prestasi.
- c) Melaksanakan kegiatan pengembangan SDM baik pendidik maupun tenaga kependidikan.
- d) Meningkatkan pengelolaan manajemen sekolah yang berkualitas.
- e) Membekali siswa dengan keterampilan yang memadai dan bermutu.
- f) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara Profesional, Disiplin dan Bertanggung



Jawab serta melaksanakan berbagai Inovasi pembelajaran.

- g) Melaksanakan pembinaan IMTAQ
- h) Membangun kehidupan sekolah yang demokratis dan berbudaya nasional.
- i) Melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup / Melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan.<sup>39</sup>

c. Tujuan

- a) Mencapai standar Kompetensi-kompetensi dasar dan kompetisi lulusan
- b) Mengusai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi
- c) Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat kota, propinsi dan nasional

---

<sup>39</sup> SMPN 03 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat, *Dokumentasi* 19 Mei 2022

- d) Terbentuk team Work tenaga pendidik dan kependidikan yang kompak cerdas dan profesional
- e) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
- f) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, sejuk, rindang, dan indah (asri).

SMP Negeri 3 Tanjung Sakti PUMI, memiliki 11 tenaga pengajar yang di antaranya 5 laki- laki dan 6 perempuan, untuk tenaga tata usaha SMP Negeri 3 Tanjung Sakti PUMI, memiliki 6 tenaga tata usaha yang diantaranya 5 laki- laki dan 1 perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu melalui metode observasi, SMP Negeri 3 Tanjung Sakti PUMI, di ketahui jumlah keseluruhan dari kelas 7 sampai dengan kelas 9, hanya terdiri dari 35 siswa, yang di antaranya 23, perempuan dan 12 laki laki.

Adapun dalam hal ini penyebab utama kurangnya siswa dan siswi yang sekolah di SMP Negeri 3 Tanjung

Sakti PUMI, itu terjadi karena persaingan banyak SMP Negeri, dan SMP Muhamadiyah yang ada di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, selain dari yang membuat kurangnya siswa dan siswi di SMP Negeri 3 Tanjung Sakti PUMI, itu terjadi karena minimnya fasilitas sarana dan prasarana yang ada, di SMP Negeri 3 Tanjung Sakti PUMI. Sehingga banyak orang tua menyekolakan anaknya ke tempat SMP Negeri yang letaknya lumayan jauh tapi fasilitas nya lengkap.<sup>40</sup>

## **2. Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi Pada Kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat**

Proses pembelajaran khususnya aktifitas yang terjadi di SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat, dimulai seperti pada umumnya. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka dalam hal ini peneliti hanya akan mendeskripsikan semua proses pembelajaran

---

<sup>40</sup> SMPN 03 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat, *Dokumentasi* 19 Mei 2022

yang berada di dalam kelas dengan menyajikan atau menguraikan hasil temuan yang ada.

Seorang guru dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran harus memperhatikan dan melihat materi pelajaran yang akan disampaikannya, agar materi tersebut bisa diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan mudah dan dalam menentukan teknik membaca cepat guru juga harus bisa menentukan teknik membaca yang efisien untuk peserta didik .

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengatakan:

Saya menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam pembelajaran Membaca cepat buku nonfiksi dengan metode metode yang sudah saya paparkan didalam RPP untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dari pembelajaran tersebut. Dalam strategi pembelajaran kooperatif ini, peserta didik akan diarahkan pada pembentukan sikap sosial dan kerja sama antar sesama peserta didik. Seperti contoh di dalam kelas, peserta didik saya bagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3, sampai dengan 4 kelompok kemudian meminta mereka untuk membaca dan memahami materi Menelaah buku nonfiksi yang ada di buku masing-masing siswa selama beberapa waktu

dan selanjutnya masing-masing kelompok tersebut mendiskusikan beberapa pertanyaan yang diberikan oleh saya sendiri, dan langka yang teraghir ialah mengevaluasi hasil belajar siswa. Adapun teknik atau metode yang saya gunakan dalam membaca cepat ialah teknik *skimming*. Teknik *skimming* adalah salah satu teknik membaca dengan menjelajahi atau menyapu bacaan dengan cepat untuk memahami atau menemukan hal-hal yang penting.<sup>41</sup>

**a. Strategi *Cooperative Learning***

Dalam hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata peajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII, diketahui strategi yang guru gunakan dalam mengajar dikelas ialah strategi *Cooperative Learning*.

Strategi *Cooperative Learning* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang biasa terdiri atas 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas.

Melalui *Cooperative Learning* siswa didorong untuk bekerja sama secara maksimal sesuai

---

<sup>41</sup> Guru Bahasa Indonesia, Silvia Mandela, wawancara, 30 Mei 2022

dengan keadaan kelompoknya. Kerja sama di sini dimaksudkan setiap anggota kelompok harus saling bantu. Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok, dan sebaliknya keberhasilan individu adalah keberhasilan kelompok. Oleh karena itu, setiap anggota harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelompoknya.

Adapun dalam hal ini untuk menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Learning*, terdapat langkah-langkah atau prosedur tertentu dalam penggunaannya yang harus ditempuh atau di ketahui oleh guru sebelum menerapkan menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Learning*. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan pembelajaran kooperatif dapat efektif meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan teori yang ada dan sudah dipaparkan, menurut penulis langkah langkah atau

tahapan tahapan dalam penerapan strategi pembelajaran Kooperatif adalah sebagai berikut :

- a) Guru merancang pembelajaran, mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran.
- b) Guru merancang lembar observasi kegiatan siswa dalam belajar secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil, pemahaman dan pendalamannya akan dilakukan siswa ketika belajar secara bersama-sama dalam kelompok, Pemahaman dan konsepsi guru terhadap siswa secara individual sangat menentukan kebersamaan dari kelompok yang dibentuk oleh guru dalam proses pembelajaran.
- c) Dalam melakukan kegiatan observasi terhadap siswa, guru mengarahkan dan membimbing siswa, baik secara individual maupun kelompok, dalam pemahaman materi maupun mengenai

sikap dan perilaku siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

- d) Langkah selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerjanya. Guru juga memberikan penekanan terhadap nilai, sikap, dan perilaku sosial yang dikembangkan dan dilatih oleh para siswa dalam kelas.

Dari uraian langkah-langkah diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran dimulai yaitu guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. langkah ini diikuti oleh penyajian informasi, seringkali dengan bahan bacaan daripada secara verbal.

Selanjutnya siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar, tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Langkah terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil



akhir kerja kelompok atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu agar siswa dapat termotivasi dalam mengikuti model pembelajaran kooperatif atau kerja kelompok.

Jadi pembelajaran kooperatif sangat positif dalam menumbuhkan kebersamaan dalam belajar pada setiap siswa sekaligus menuntut kesadaran dari siswa untuk aktif dalam kelompok, karena jika ada siswa yang pasif dalam kelompok maka hal itu dapat mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran kooperatif khususnya berkaitan dengan rendahnya kerjasama dalam kelompok.

#### **b. Pembelajaran Berkelompok**

Seperti yang telah di uraikan baik dari hasil wawancara maupun menurut teori yang ada, dalam strategi pembelajaran *Cooperative Learning*, ini peserta didik akan diarahkan pada pembentukan sikap sosial dan kerja sama anatar sesama peserta didik.

Proses yang dilakukan dalam pembelajaran kelompok sebagai mana telah di uraikan dan dikteahui langkah – langkah penerapan strategi kooperatif, makah dapat di ketahui oleh penulis proses pemebelajaran didalam kelas adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik diatur dan dibagi oleh guru menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3, sampai dengan 4 kelompok.
2. Kemudian guru meminta mereka untuk membaca secara cepat dan memahami materi Menelaah buku nonfiksi yang ada di buku masing-masing siswa secara cepat, sesuai dengan batasan waktu standarlisasi kecepatan membaca yang ditentukan pada tingkat SMP yaitu, 200 kata permenit. Dalam hal ini waktu yang di gunakan dalam membaca cepat materi menelaah buku nonfiksi dilakukan selama 5 sampai dengan 10 menit.

3. Masing -masing kelompok tersebut mendiskusikan beberapa pertanyaan yang diberikan guru.
4. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa untuk mengetahui kemampuan mereka dalam membaca cepat dan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap isi bacaan yang di lakukan nya secara cepat.

**c. Menelaah Buku Nonfiksi**

Dalam penerapan pembelajaran berkelompok matari yang digunakan guru, adalah materi Menelaah Buku Nonfiksi, selain dari itu siswa dituntut agar bisa membaca secara cepat dalam menemukan idepokok suatu pembahasan yang dibacanya pada materi menelaah buku nonfiksi, setelah setiap kelompok telah mengikuti intruksi dari guru, langkah selanjutnya adalah pesrta didik setiap masing masing kelompok di beri kesempatan untuk mendiskusikan materi yang di bacanya, materi menelaah buku nonfiksi.

Kemudian guru memberikan sejumlah pertanyaan mengenai materi menelaah buku nonfiksi, kepada peserta didik berikut sejumlah pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik

- 1) Menjelaskan pengertian buku nonfiksi
- 2) Menjelaskan unsur-unsur nonfiksi
- 3) Memberikan contoh-contoh cerita buku nonfiksi
- 4) Menjelaskan persamaan dan perbedaan antara buku fiksi dan nonfiksi.

**d. Penggunaan Teknik dalam Membaca Cepat.**

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan diketahui teknik yang digunakan guru kepada peserta didik dalam membaca cepat materi menelaah buku nonfiksi ialah Teknik *skimming*. Teknik *skimming* adalah salah satu teknik membaca dengan menjelajahi atau menyapu bacaan dengan cepat untuk memahami atau menemukan hal-hal yang penting, agar peserta didik mampu menemukan

pokok pembahasan pada materi menelaah buku nonfiksi secara ceapat.

Standarisasi kecepatan membaca yang di gunakan guru sesuai dengan tingkat nya yaitu tingkat SMP, (200 kata Permenit) selanjutnya, sistem pengukuran kecapatan yang digunakan oleh guru ialah menggunakan rumus menghitung kecepatan pembaca,  $\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60$ .

### **3. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Pada Materi Membaca Cepat Buku Nonfiksi**

Adapun dalam menerapkan strategi pembelajaran, pasti ada kendala kendala yang terjadi saat proses kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu, setelah peneliti melakukan penelitian dan wawancara kepada beberapa responden seperti guru kelas dan kepala sekolah tentang adanya kendala kendala yang terjadi saat proses pembelajaran yang dapat menghambat tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dengan strategi yang

digunakan khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, pada materi membaca cepat buku nonfiksi.

Selama penelitian berlangsung, peneliti juga menemukan problematika-problematika yang dihadapi saat khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, pada materi membaca cepat buku nonfiksi pada siswa kelas VIII.<sup>42</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode-metode yang telah digunakan, peneliti menemukan yang menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan antara lain sebagai berikut :

**a. Waktu dan Sarana Penunjang Pembelajaran Masih Kurang**

Adapun dalam proses pembelajaran buku cetak atau buku paket belajar siswa sangat berperan penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa,

---

<sup>42</sup> SMPN 03 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat, *Dokumentasi*, pada tanggal 6 Juni 2022

keterbatasan buku cetak atau buku paket yang ada di SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat, sangat mempengaruhi proses belajar siswa.

Selain dari itu, waktu sangat penting untuk menyesuaikan ke efektifan dalam proses mengajar dikelas,. Oleh sebab itu, waktu yang kurang cukup dalam menyampaikan materi menjadi kendala bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga penyampaian materi tidak disampaikan dengan sepenuhnya karena waktu jam mengajar terbatas.

Terkait dengan masalah kendala dengan sarana, guru kelas VIII saat wawancara berlangsung mengatakan:

Masalah sarana penunjang dalam kegiatan belajar pembelajaran materi Membaca cepat buku nonfiksi masih kurang, seperti kurangnya buku penunjang atau buku cetak yang di sediakan oleh pihak sekolah sehingga mempengaruhi hasil belajarsiswa dan tidak terlaksananya strategi guru yang efisien, siswa untuk belajar pembelajaran materi membaca cepat buku nonfiksi sangat membutuhkan adanya buku pembelajaran yang ada di sekolah agar siswa dan siswi dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, selain dari itu agar peserta didik lebih meresapi dan memahami

materi yang di bacanya dengan baik, dan peserta didik dan akan lebih memperhatikan apa yang diarahkan dan membuat proses kegiatan pembelajaran bisa kondusif.<sup>43</sup>

Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, sebab dalam buku paket Kurikulum 2013 peserta didik diarahkan untuk bisa memahami dan dapat menceritakan kembali apa yang mereka baca. Untuk itu, terkait materi yang akan dipelajari perlu diberikan kepada peserta didik dalam bentuk video yang akan membuat imajinasi peserta didik bisa dengan mudah dibayangkan dan digambarkan.

#### **b. Kurangnya Perhatian Peserta Didik Terhadap Arahan Guru**

Arahan guru menjadi salah satu kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif ini, sehingga dalam menerapkan metode seperti diskusi banyak siswa yang suka bercanda dan bermain dengan teman yang lainnya, oleh karena itu rancangan yang

---

<sup>43</sup> Guru Bahasa Indonesia, Silvia Mandela, *wawancara* 6 Juni 2022.



telah di susun tidak sejalan dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya.

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok lalu peserta didik diminta untuk membaca cerita yang ada di buku paket mereka, namun terkadang ada peserta didik yang sudah selesai membaca cerita lalu mengganggu teman yang lainnya dan juga ada yang menjadikannya sebagai bahan candaan mereka

### **c. Kurang Adanya Sifat Suka Bekerja Sama**

Terkait dengan kurangnya sifat suka bekerja sama, sebagian ada peserta didik yang mau bekerja sendiri dan mau mengikuti apa yang ada dipikirannya saja tanpa mau mengikuti dan mendengarkan pendapat temannya karena dia merasa lebih pintar dari teman yang lainnya, padahal dalam berkelompok harus menyatukan pendapat dari semua teman-teman kelompoknya tanpa mementingkan egonya sendiri.

Berdasarkan beberapa kendala di atas, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran serta kurang perhatiannya peserta didik terhadap arahan-arahan yang diberikan oleh seorang guru menjadi pemicu kendala pada saat kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian guru harus benarbenar mempersiapkan dan merancang kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, guru juga harus bisa mengelola kelas dengan baik sehingga peserta didik bisa diatur dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) bisa terlaksana dengan semaksimal mungkin

#### **4. Upaya Upaya yang Dilakukan Oleh Guru dalam Mengatasi Kendala Kendala yang Dihadapi dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Pada Materi Membaca Cepat Buku Nonfiksi**

Setiap strategi pembelajaran, pasti terdapat kelemahan atau kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mempunyai cara atau upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VIII mengenai upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi selama menerapkan strategi pembelajaran, dalam wawancara tersebut mengatakan bahwa :

Untuk mengatasi kendala dalam strategi pembelajaran kooperatif ini, upaya yang saya lakukan adalah saya mengkaitkan materi dengan dunia mereka atau dengan kata lain pokok masalahnya harus dibuat semenarik mungkin sehingga pusat perhatian peserta didik bisa terfokuskan pada topik yang dibahas. Selain itu, saya juga menggunakan media yang ada pada mereka semua seperti buku cerita, buku paket agar semua peserta didik bisa

terfokuskan pada apa yang ada didepannya tanpa melihat ke teman yang lain.<sup>44</sup>

Selain itu terdapat pendapat tentang cara mengatasi kendala yang sering terjadi pada saat pembelajaran menurut kepala sekolah yaitu beliau mengatakan bahwa

Dalam masalah mengatasi kendala-kendala yang sering terjadi pada saat pembelajaran seperti kurangnya perhatian peserta didik pada saat guru menjelaskan dan lain sebagainya itu sudah menjadi masalah di setiap guru, namun disini guru harus lebih kreatif dan lebih pintar dalam mengatur bagaimana cara mengelola kelas dengan baik, agar terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.<sup>45</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, kemampuan guru sangat penting dalam mengelola kelas, merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan sampai membuat materi pembelajaran menjadi menarik agar peserta didik bisa tertarik untuk mendengarkan materi pelajaran, bisa

---

<sup>44</sup> Guru Bahasa Indonesia, Silvia Mandela, *wawancara* . 24 Juni 2022.

<sup>45</sup> Kepala Sekolah, SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI, Kabupaten Lahat, Sumanto, *Wawancara*. 24 Juni 2020

fokus terhadap penjelasan guru sehingga pusat perhatiannya hanya tertuju pada guru dan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran merupakan salah satu tindakan yang harus dilakukan, karena dengan adanya tindakan tersebut proses pembelajaran akan menjadi lebih baik dan tujuan yang diharapkan dan telah ditentukan akan tercapai secara maksimal.

Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala-kendala yang terjadi selama menerapkan strategi pembelajaran pada materi membaca cepat buku nonfiksi adalah sebagai berikut :

**a. Guru Menggunakan Media Pembelajaran yang Ada**

Tidak semua sekolah memiliki sarana prasarana yang bisa dikatakan cukup untuk bisa

membantu jalanya kegiatan proses belajar mengajar dikelas seperti contohnya di SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI kabupaten lahut.

Kurangnya fasilitas seperti buku cetak atau buku paket yang tersedia membuat guru berpikir keras dalam merancang rencana proses pembelajaran, sehingga mempengaruhi waktu dalam proses belajar mengajar yang telah terjadwal atau terencana oleh guru.

Untuk itu guru hanya mampu menggunakan media yang ada atau tersedia media yang ada pada mereka semua seperti buku cerita, buku paket agar semua peserta didik bisa terfokuskan pada apa yang ada didepannya tanpa melihat ke teman yang lain

**b. Guru Membuat Pokok Pembahasan yang Menarik**

Dengan membuat, atau menjadikan pokok pembahasan yang menarik, dapat mencairkan suasana dalam proses belajar mengajar dikelas,

peserta didik akan tertarik dan secara tidak peserta didik mengikuti dengan seksama arahan dari guru dan peserta didik akan mudah memahami hal apa saja yang di jelaskan oleh guru dan di bacanya.

**c. Guru Membuat Beberapa Kelompok**

Seperti yang telah di jelaskan dari uraian diatas strategi pembelajaran yang digunakan guru bahasa indonesia dalam mengajar adalah strategi kooperatif, Pada materi membca cepat buku nonfiksi.

Adapun dalam strategi pembelajaran kooperatif ini, peserta didik akan diarahkan pada pembentukan sikap sosial dan kerja sama antar sesama peserta didik, untuk itu guru membuat 3 sampai dengan 4 kelompok, kemudian meminta mereka untuk membaca secara cepat dan memahami materi yang ada di buku masing-masing siswa selama 5 sampai dengan 10 menit dan selanjutnya

masing-masing kelompok tersebut mendiskusikan beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru.

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi Pada Kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dengan menggunakan metode wawancara secara langsung terhadap guru mata pelajaran bahasa indonesia, kelas VIII, diketahui strategi yang ia gunakan dalam pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi ialah strategi *Cooperative Learning*, sebagai mana telah dalam strategi pembelajaran *Cooperative Learning*, memiliki tahapan tahapan yang harus di ketahui dan di pahami oleh guru sebelum menerapkannya agar tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran bisa sesuai yang di harapkan.

Berdasarkan hal tersebut, menurut Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya yang mengatakan



bahwa terdapat langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kooperatif yang terdiri dari lima tahap, yaitu sebagai berikut :<sup>46</sup>

- a. Penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan penjelasan materi yang dilakukan oleh guru terkait pokok pembahasan materi secara menyeluruh, guru dapat menggunakan metode ceramah agar peserta didik bisa paham dengan arahan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran.
- b. Setelah materi telah tersampaikan, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar. Dalam pembentukan kelompok tersebut, guru memilih peserta didik secara acak dan dengan kemampuan yang berbeda-beda baik dari kemampuan kognitif, skill, gender, suku dan ras.
- c. Dalam proses pembelajaran, guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka

---

<sup>46</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 193.

mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru dan dalam mengerjakan tugas tugas kelompok.

- d. Selanjutnya, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara bergiliran.
- e. Setelah peserta didik mempersentasikan hasil diskusinya, guru memberikan apresiasi terhadap keberanian peserta didik dalam mengungkapkan hasil diskusinya dengan cara menghargai, seperti memberikan tepuk tangan dan sanjungan atau pujian agar peserta didik semakin termotivasi untuk tetap semangat dalam belajar.

Adapun menurut penulis strategi pembelajaran *Cooperative Learning*, yang di gunakan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia menurut saya kurang variatif atau kurang efisien karna dalam melakukan proses pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi ini lebih edialnya terhadap setiap individu peserta didik,

dalam membaca cepat peserta didik di tuntut untuk bisa menemukan ide pokok yang di bacanya secara mandiri dgn menggunakan waktu yang terbatas.

Dalam hal ini menurut penulis strategi yang cocok digunakan oleh guru bahasa indonesia dalam pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi ialah strategi Strategi individual, strategi individual adalah kegiatan belajar di kelas dilakukan oleh siswa di lakukan secara mandiri. Cepat atau lambat keberhasilan belajar siswa itu di tentukan oleh kemampuannya sendiri. Adapun contoh dari strategi pembelajaran individual ini ialah belajar melalui buku yang ia baca secara mandiri.

Sejalan dengan hasil penelitian melalui metode wawancara diketahui teknik membaca cepat buku nonfiksi yang digunakan guru yang diterapkan kepada peserta didik ialah teknik *skimming* dalam penerapan teknik membaca cepat yang di terapkan terhadap peserta didik menurut teori yang ada suda benar rumus yang digunakan dalam pengukuran membaca cepatpun sudah

mengikuti standarisasi pengukuran berdasarkan teori sebagaimana telah di jelaskan beberapa ahli.

Dalam hal ini yang menjadi penghalang atau menjadi hambatan dalam membaca cepat ialah, kesalahan guru dalam menentukan strategi pembelajaran dimana seharusnya siswa melakukan kegiatan membaca secara individu, agar bisa konsentrasi terhadap bacaannya, sedangkan arahan guru siswa di susun menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan membaca cepat sehingga dapat mempengaruhi konsentrasi setiap siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan strategi pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi, itu tidak sinkron dengan teknik membaca yang ia gunakan, agar tidak terjadi di kemudian hari hendaknya guru menyusun strategi pembelajaran yang tepat atau yang cocok pada materi membaca cepat ini.

## **2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Pada Materi Membaca Cepat Buku Nonfiksi**

berdasarkan hasil penelitian, dalam penerapan strategi pembelajaran *Cooperatif Learning*, terdapat kendala yang di temui oleh guru didalam menerapkan strategi *Cooperatif Learning*, antara lain waktu, prasarana, peserta didik kurang memperhatikan arahan guru didalam proses pembelajaran, dan juga diketahui peserta didik kurang mau berkerja Sama.

Berdasarkan kendala yang di uraikan tersebut dapat penulis uraikan cara utuk meminimalisir kendala tersebut sejalan dengan teori yang ada sebagai berikut:

### **1. Waktu dan Sarana Penunjang Pembelajaran Masih Kurang**

Dalam penggunaan strategi pembelajaran kooperatif membutuhkan lebih banyak waktu dari pada strategi pembelajaran yang lain karena ketergantungan pada interaksi kelompok kerja

selama proses diskusi antar peserta didik yang satu dengan yang lainnya.<sup>47</sup>

Sedangkan terkait dengan sarana dalam belajar juga menjadi kendala dalam pembelajaran dan juga menjadi keluhan bagi guru. Menurut KBBI, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan. Sedangkan sarana belajar adalah segala sesuatu yang langsung dapat dipakai peserta didik dalam belajar untuk mencapai suatu kompetensi dasar tertentu, seperti buku paket, peta, kamus, alat peraga, dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

Untuk meminimalisir kendala mengenai waktu dan prasarana, ialah, guru harus pandai memilih dan menentukan media yang akan di pakai pada saat proses pembelajaran, dalam hal ini materi

---

<sup>47</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.199

<sup>48</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Group Relasi Inti Media, 2015), hal. 74-75.

yang akan di baca secara cepat oleh peserta didik adalah materi menelaah buku nonfiksi, setidaknya untuk mengatasi kurangnya ketersediaan buku cetak atau buku paket belajar siswa.

Hendaknya guru harus bisa mengambil langkah yang lain dalam mengatasi keterbatasan tersebut, misalkan di zaman yang serba canggih ini guru bisa mencari materi menelaah nonfiksi melalui internet kemudian meringkasnya, langkah selanjutnya ringkasan tersebut di cetak menjadi beberapa lembar kertas, kemudian di berikan kepada peserta didik, dalam hal ini menurut penulis langkah itulah yang harus di tempuh guna untuk mengatasi kendala, mengenai waktu dan sarana penunjang pembelajaran.

## **2) Kurangnya Perhatian Peserta Didik Terhadap Arahan Guru**

Sebagaimana di ketahui kendala yang kedua yang di hadapi guru ialah kurangnya perhatian peserta didik, Kurangnya perhatian peserta didik

menjadi kendala pada saat penyampaian materi pembelajaran oleh guru yang kemungkinan dikarenakan oleh kurangnya motivasi belajar.

Kurangnya motivasi belajar ini dapat terlihat pada saat peserta didik diarahkan oleh gurunya, namun peserta didik masih saja berbicara dengan teman yang disampingnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M.Sobry Sutikno dalam bukunya yang mengatakan bahwa motivasi belajar itu sendiri merupakan salah satu kekuatan yang mendorong peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan yang membuatnya menjadi semangat dalam belajar atau mengikuti pembelajaran.<sup>49</sup>

Dalam hal ini, motivasi dapat mempengaruhi perhatian peserta didik pada saat pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut harus mampu memberikan motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik agar

---

<sup>49</sup> M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan (Langkah Praktis Mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul)*, (Mataram: Holistica Lombok, 2012), hal. 47



pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Selain memotivasi untuk menanggapi untuk meminimalisir hal tersebut hendaknya guru bisa memberikan pokok pembahasan yang menarik atau metode mengajar yang menarik.

### **3) Kurang Adanya Sifat Suka Bekerja Sama**

Berdasarkan penemuan peneliti, peserta didik tidak mau bekerja sama meskipun sudah dibuatkan kelompok dalam pembelajaran, peserta didik hanya mau mengikuti apa yang menjadi keinginan dan jawaban dari mereka sendiri tanpa mau mendengarkan jawaban dari temannya yang lain.

Pada dasarnya, bekerja sama itu dikatakan sebagai cara individu dalam mengadakan relasi dan bekerja sama dengan individu yang lain dengan

tujuan untuk dapat mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan.<sup>50</sup>

Dalam hal ini materi yang digunakan dalam membaca cepat adalah materi menaloh nonfiksi, dalam penyapaian materi tersebut hendak nya guru harus mampu dan sering menggunakan strategi pembelajaran kelompok atau kooperatif dalam suatu pembelajaran, tujuannya yaitu agar peserta didik terbiasa dan suka bekerja sama dengan teman-temannya dan menciptakan hubungan yang lebih dekat dan lebih baik dalam berinteraksi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya harus.

Selain dari itu guru harus padai dalam menyusun materi tersebut menjadi semenarik mungkin agar peserta didik mau memperhatikan arahan atau penjelasan yang akan dijelaskan, selanjutnya untuk meminimalisir dari kurannya sifat

---

<sup>50</sup> Muhammad Fathurrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif (Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 45

kerja sama diharapkan agar guru memperhatikan setiap kelompok dan menegur setiap siswa yang tidak mau berkerja sama.

### **3. Upaya Upaya yang Dilakukan Oleh Guru dalam Mengatasi Kendala Kendala yang Dihadapi dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Pada Materi Membaca Cepat Buku Nonfiksi**

Setiap strategi dalam penerapannya pasti mempunyai kendala yang dihadapi untuk itu guru harus pandai dalam menyikapi atau mengupayakan agar kendala tersebut bisa di minimalisir supaya dalam penerapan strategi *Cooperatif Learning*, ini bisa berhasil dilaksanakan dan peserta didik mau berkerja sama, mau memperhatikan arahan yang akan di jelaskan oleh guru, dan agar waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak terbuang sia-sia.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara terdapat upaya

yang dilakukan oleh guru dalam menyikapi kendala tersebut, pertama menyusun materi semenarik mungkin, dan guru dapat menempatkan dirinya sebagai seorang pemimpin dalam diskusi dan selama proses pembelajaran agar waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak terbuang sia-sia, dalam hal ini selain waktu diketahui sarana penunjang seperti buku paket atau buku bahan belajar siswa juga kurang, upaya yang dilakukan ialah, bisa mencari materi lewat internet seperti contoh aplikasi yang sering digunakan saat ini *Gogle*.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan upaya yang dilakukan oleh guru berdasarkan teori-teori yang telah ada. Dalam hal ini terdapat cara mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada saat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang dapat dilakukan oleh guru dengan usaha-usaha sebagai berikut:

- 1) Pokok masalah yang dibicarakan harus menarik perhatian, masalah yang sedang berkembang saat itu, berkaitan dengan pengalaman atau dunia peserta didik, atau kontroversial (mengandung pertanyaan dari peserta didik).
- 2) Guru harus menempatkan dirinya sebagai pemimpin dalam diskusi kelompok. Ia harus membagi pertanyaan dan memberi petunjuk jalannya pada saat diskusi berlangsung. Guru harus menjembatani terhadap pertanyaan yang diajukan oleh masing- masing peserta didik.
- 3) Guru hendaknya memperhatikan pembicaraan dalam diskusi agar fungsi guru sebagai pemimpin diskusi dapat berperan dan diskusi dapat berjalan seperti apa yang telah direncanakan.<sup>51</sup>

Berdasarkan uraian penulis dalam meminimalisir dan Upaya yang dilakukan guru

---

<sup>51</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Group Relasi Inti Media, 2015), hal. 21

dalam menyikapi kendala yang di hadapi itu sudah benar, setiap guru harus pandai dalam menyikapi setiap kendalah yang di temui agar terdapatla hasil belajar yang muaskan dan bisa menjadi contoh yang baik bagi gru yang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi guru dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku nonfiksi Pada Kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat, maka dapat di ambil kesimpulan oleh penulis sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi oleh guru kelas VIII di SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat, semester genap adalah Strategi *Cooperative Learning*. Dalam penerapan strategi *Cooperative Learning* sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya, hanya saja strategi yang digunakan dalam mengajar itu tidak sesuai atau tidak sinkron dengan teknik atau metode dalam membaca cepat dalam hal ini, harusnya dalam membaca cepat strategi yang digunakan guru dalam proses

pembelajaran adalah strategi individu guna agar para peserta didik lebih bisa fokus terhadap bacaannya dan bisa memahami bacaannya secara cepat dalam waktu yang di tentukan.

2. Kendala yang di dihadapi dalam menerapkan *Cooperative Learning* pada materi membaca cepat buku nonfiksi adalah kurangnya sarana dan prasana, seperti buku cetak atau buku paket bahan ajar, juga waktu yang terbatas, kurangnya perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, dan kurang adanya sifat suka bekerjasama.
3. Upaya- upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran pada materi membaca cepat buku nonfiksi, adalah dengan membuat pokok masalah atau materi semenarik mungkin, mengkaitkan materi dengan dunia nyata atau dunia peserta didik itu sendiri, dan dengan membuat atau mempergunakan



media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan dapat dipergunakan oleh semua peserta didik.

## **B. Saran**

Setelah melihat dan menimbang beberapa hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Mei sampai dengan 8 Juli, baik mulai dari temuan, pembahasan dan kesimpulan, dapat diajukan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala Sekolah SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat

Bagi kepala sekolah untuk meningkatkan manajemen SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat, yang sudah berjalan dengan baik menjadi semakin baik dan selalu mengontrol bagaimana kinerja guru-guru yang ada di SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat, agar terciptanya guru yang professional dan dapat memberikan yang terbaik kepada peserta didik.

## 2. Bagi Guru

Bagi guru strategi yang telah diterapkan dengan metode-metode yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik, namun saran yang diberikan ialah agar strategi pembelajaran yang digunakan harus sinkron dengan materi yang di pelajari, disini perlu digunakan berbagai macam bentuk strategi pembelajaran yang menyenangkan namun harus disesuaikan juga dengan materi dan keadaan yang ada di kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menjadi pelajaran dan pengalaman yang berharga yang tentunya masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kepada peneliti selanjutnya yang berminat dalam meneliti masalah penelitian yang serupa di harapkan untuk lebih dikembangkan dan lebih teliti lagi dalam mencari titik temu dari permasalahan-permasalahan yang sering menjadi.

#### 4. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik yang ada di SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI, Kabupaten Lahat, agar lebih giat lagi dalam belajar dan berjuang dalam menggapai cita-cita, tetapkan semangat dan tingkatkan prestasi yang dimiliki jangan pernah menyerah dan selalu mengolah potensi diri. Satu hal saran yang bisa saya berikan yaitu jangan pernah meremehkan sekecil apapun ilmu itu karena secara filosofis semua hal yang besar itu dimulai dari sesuatu hal yang kecil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Afifuddin dkk, .2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Agustina Susilawati. 2018. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis (Surat-Surat Pendek) pada Siswa Kelas III MI NW Badarussalam Karang Pule*, (Skripsi, FTK UIN Mataram.
- Amalia, F. N. 2019. Peningkatan keterampilan membaca cepat dengan teknik skimming. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, Vol 12 No (1)
- Atmaja, L. K. 2021. *Srategi Membaca Cepat dan Menjadikan Kemampuan Baca Siswa Tinggi* (Studi Siswa Kelas XI SMKN 3 Kota Bengkulu TA. 2019/2020). *Lateralisasi*, Vol 9 No (1)
- Bungin Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chan, F., Kurniawan, dkk. 2019. Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar. *International Journal of Elementary Education*, Vol 3 No (4)
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*". Jakarta: Raja Grafindo
- Handayani, D. P. P. 2020. *Analisis Penyebab Dan Strategi Guru Kelas Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Kendal* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Pacitan).
- Hasan, Alwi dkk. 2001. *kamus besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hutasoit, R. M. 2021. Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan pemahaman membaca teks non-fiksi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 7 No(3): 960-966.
- Irawan Soehartono.2002. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2015. *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep, dan Implementasi*, Yogyakarta: Group Relasi Inti Media.

- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Krismarsanti, Ermina. 2009. *Karangan Fiksi dan Nonfiksi*. Surabaya: JePe Press Media Utama.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani sumantri dan Johari Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdikbud. Dirjend. PT. Proyek Pendidikan Guru SD.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca* Bandung: Algensindo.
- Purwaningsih Sri. 2020. Penggunaan SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat. *Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, Dinamika, Vol 3. No (2)
- Siki, F. 2019. Problematik Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 4 No (2)
- Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT GramediaPustaka Utama.
- Sosilowati. 2017. Kegiatan Hmas Indonesia Bergerak di Kantor Pos Depok II dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal ”*Jurnal Komonikasi*, Vol 8 No (2)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Surdayat, Yayat. 2014. *Makna dalam wacana*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Sutikno Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan (Langkah Praktis Mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul)*, (Mataram: Holistica Lombok).
- Syahrial, dkk .2019. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol.4 No (2)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca Cepat , Teknik Membaca Efektif dan Efesien*.(Bandung : Angkasa)

- Usman, Moh.Uzer. 1997.*Menjadi Guru Profesional*, Cet. VIII, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warif, M. 2019. Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 4 No (01)
- Widodo, P. 2021. Metode Kooperatif CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kembali Teks Nonfiksi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Vol 7 No. (3)
- Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala SMP Negeri 3 Tanjung Sakti PUMI  
Di Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Sehubungan dengan akan dilakukan penyusunan skripsi dari mahasiswa S-1 Tadris Bahasa Indonesia

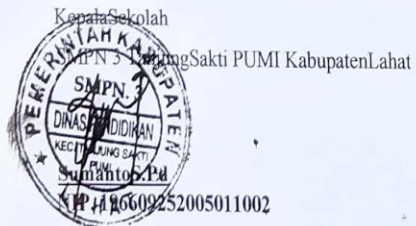
Nama : Prindi pransisko  
NIM : 1811290025  
Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia  
Judul : Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi  
Pada Kelas VIII SMPN 3 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini bermaksud untuk mengajukan permohonan izin penelitian. Kepada bapak/ibu agar kiranya dapat memberikan izin dalam meneruskan penelitian di SMPN 3 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat Pelaksanaan penelitian Skripsi mahasiswa disesuaikan dengan jadwal yang diteruskan oleh Instansi/pihak kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Bengkulu 6 Mei 2022

Mahasiswa



Prindi Pransisko  
NIM. 1811290025





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Nomor : 2785 / Un.23/F.II/TL.00.9/05/2022 Bengkulu, 17 Mei 2022  
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal  
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala SMP Negeri 03 Tanjung Sakti Pumi  
Di –  
Kabupaten Lahat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

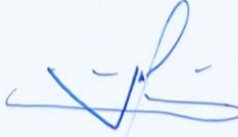
Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi pada Kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat**"

Nama : Prindi Pransisko  
NIM : 1811290025  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia  
Tempat Penelitian : SMP Negeri 03 Tanjung Sakti Pumi  
Waktu Penelitian : 19 Mei s/d 08 Juli 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Dekan,



Mus Mulyadi



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMPN 3 TANJUNG SAKTI PUMI



Alamat: JL. Raya Desa, Sindang Panjang, Kec. Tj. Sakti PUMI, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan kode Pos: 31581

SURAT KETERANGAN

Nomor :  
Perihal : **Selesai Penelitian**  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Bengkulu  
di  
Tempat

Dengan hormat,  
Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SMP Negeri 3 Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat Menerangkan bahwa Mahasiswa:

Nama : Prindi Pransisko  
Nim : 1811290025  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Jurusan : Tadris  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas telah menyelesaikan penelitian di SMP Negeri 3 Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat pada tanggal 19 Mei s/d 08 Juli 2022. Guna melengkapi data penulisan skripsi yang penelitian "Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi Pada Kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya

Tanjung Sakti 8 Juli 2022

Kepala Sekolah  
SMP Negeri 03 Tanjung Sakti PUMI



Sumanito S.Pd  
NIP. 196609252005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor 334/In.11/F.2/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris maka Dekan Fakultas Tarbiyah & Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. H. Ali Akbarjono S.Ag., S.Hum., M.Pd  
NIP : 197509252001121004  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ixsir Eliya, M.Pd.  
NIP : 199103292018012002  
Tugas : Pembimbing II

untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi, kegiatan penelitian sampai pada persiapan munaqasyah bagi mahasiswa:

Nama : Prindi Pransisko

NIM : 1811290025

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Membaca Cepat Untuk  
Menemukan Ide Pokok dengan Teknik *Syllabic Method* SMPN  
3 Tanjung Sakti Pumi Sumatera Selatan

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu  
Pada Tanggal : Agustus 2021



Tembusan:

1. Wakil Rektor
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Prindi Pransisko Pembimbing I : Dr. H. Ali Akbarjono S.Ag.,S. Hum.,M.Pd  
NIM : 1811290025 Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca  
Cepat Buku Nonfiksi Pada Kelas VIII SMP  
Jurusan : Bahasa SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI, Kabupaten  
Lahat  
Program Studi : Bahasa Indonesia

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	23/2022 /1		- Perbaiki kaper depan	
2	14/2022 /2		- Perbaiki Latar Belakang	
3	17/2022 /2		- Buat sintesa dan Indikator. - Buat Indikator dan sintesa yang Menarik	
4	8/2022 /3		- Cek Lagi Penulisan Proposal - Acc;	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.  
NIP 197005142000031004

Bengkulu, .....  
Pembimbing I / II

Dr. H. Ali Akbarjono S.Ag., S.Hum., M.Pd.  
NIP 197509252001121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Prindi Fransisko Pembimbing I : Dr. H. Ali Akbarjono S.Ag., S. Hum., M.Pd  
NIM : 1811290025 Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca  
Cepat Buku Nonfiksi Pada Kelas VIII SMP  
Jurusan : Bahasa SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI, Kabupaten  
Lahat  
Program Studi : Bahasa Indonesia

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	8/7 2022	SKRIPSI	- Perbaiki Deskripsi Wilayah,	
2	11/7 2022	Bab IV	Seh lagi penerapan & penerapan kemandirian dan ejaan B. Indonesia or tulis baru. di bagian I sudah ada dan sudah di contoh kudu (p. 4) Bab IV Pisahkan foto-referensi di paragraf dan tulis argumen/tema yang ada dari pada yg ditulis	A A A

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd.  
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 13... Juli 2022  
Pembimbing I/II

Dr. H. Ali Akbarjono S.Ag., S.Hum., M.Pd  
NIP 197509252001121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Prindi Pransisko Pembimbing I : Dr. H. Ali Akbarjono S.Ag.,S. Hum.,M.Pd  
NIM : 1811290025 Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca  
Cepat Buku Nonfiksi Pada Kelas VIII SMP  
Jurusan : Bahasa SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI, Kabupaten  
Lahat  
Program Studi : Bahasa Indonesia

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
3	13/2022 17	BAB I-V	Perbaiki Teks Penulisan cek lagi penulisan & pangkalannya - lempar semua dan - ton es ditengah - pakai pembetulan dan tulis - Acc dan cek mungkin Dokter epri Prandi	H H H H H H

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.  
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 13 Juli 2022  
Pembimbing I/II

Dr. H. Ali Akbarjono S.Ag., S.Hum., M.Pd  
NIP 197509252001121004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Prindi Fransisko Pembimbing II : Ixsir Eliya, M.Pd  
NIM : 1811290025 Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca  
Cepat Buku Nonfiksi Pada Kelas VIII SMP  
Jurusan : Bahasa SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI, Kabupaten  
Lahat  
Program Studi : Bahasa Indonesia

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	20/2021 19	Proposal	Perbaiki sesuai saran	
2	29/2021 12	Proposal	Perbaiki sesuai saran	
3	3/2022 1	Proposal	Tambah kerangka berpikir dan hasil penelitian sebelumnya	
4	17/2022 1	Proposal	Perbaiki sesuai saran	
5	24/2022 1	Proposal	ACC lanjut P I	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.  
NIP 197005142000031004

Bengkulu,  
Pembimbing I / II

Ixsir Eliya, M.Pd  
NIP 199103292018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Prindi Pransisko Pembimbing II : Ixsir Eliya. M.Pd  
NIM : 1811290025 Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca  
Cepat Buku Nonfiksi Pada Kelas VIII SMP  
Jurusan : Bahasa SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI, Kabupaten  
Lahat  
Program Studi : Bahasa Indonesia

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	21/6/2022	Bab iv	Tek hasil penelitian	Eli
2.	24/6/2022	Bab IV	Revisi Rumusan I & pembahasan	Eli
3.	1/7/2022	Bab iv	Revisi analisis susun pembahasan	Eli
4.	6/7/2022	Bab II	Revisi Pembahasan	Eli
5.	7/7/2022	Full	Acc	Eli

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.  
NIP 197405142000031004

Bengkulu, 7 Juli 2022  
Pembimbing I / II

Ixsir Eliya, M.Pd  
NIP 199103292018012002



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP**

Satuan Pendidikan : SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI  
Kabupaten Lahat  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas / Semester : VIII / (Genap)  
Materi Pokok : Menelaah Buku Nonfiksi Secara cepat  
Alokasi waktu : 4 Minggu x 5 Jam Pelajaran 35 Menit

### **A. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Mampu mengukur kecepatan membaca untuk diri sendiri dan teman teman
2. Mampu memahami materi bacaan

### **B. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik membaca teks dengan cepat 200 kata per Menit
2. Mampu menelaah dan memahami materi bacaan secara cepat

### **C. Materi Pembelajaran**

1. Menelaah buku nonfiksi

### **D. Materi Bacaan**

1. Menelaah buku Nonfiksi Secara Cepat

### **E. Metode Pembelajaran dan Teknik Membaca Cepat**

1. Pendekatan pembelajaran : saintifik
2. Metode pembelajaran : *Cooperatif Learning*

### 3. Teknik Membaca Cepat, teknik *Skimming*

#### F. Langkah- langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelas dipimpin oleh salah satu siswa untuk membaca doa</li><li>2. Guru mengucapkan Lafaz Basmalah sebelum memulai pembelajaran</li><li>3. Guru menyampaikan, tujuan, manfaat dan aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan</li><li>4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar membiasakan diri membaca cepat untuk menemukan informasi yang diperlukan</li></ol>	5 menit
Kegiatan Inti	<p><b>Menelaah Buku Nonfiksi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Siswa membaca Teks dengan Cepat</li><li>➤ Siswa Membaca buku Materi Buku Nonfiksi</li><li>➤ Siswa membentuk kelompok 4-5 kelompok</li><li>➤ Siswa mengukur kecepatan</li></ul>	25 Menit

	<p>membaca diri sendiri dan teman</p> <p>➤ Siswa membaca cepat dengan kecepatan 200 kata permenit</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung</li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah selesai di ajarkan</li> <li>3. Guru dan siswa mengahiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah, kemudian di ahiri dengan doa selesai pembelajaran</li> </ol>	5 Menit

#### G. Sumber Belajar

- Buku pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII

#### 1. Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik : Observasi, Tes tertulis

Bentuk instrument : Uji petik Kerja Produser

Soal Instrumen

- Bacalah teks, kemudian hitung kecepatan membaca mu

- Jawablah pertanyaan yang ada dibawa ini
- Simpulkan bacaan yang di baca secara cepat

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran

Tanjung Sakti PUMI Januari 2022  
Mahasiswa Peneliti

**Silviana Mandela, S.Pd**  
NIP. 199105272020122007

**Prindi Pransisko**  
NIM. 1811290025

**Mengetahui Kepala Sekolah SMPN 03  
Tanjung Sakti PUMI**

**Sumanto, S.Pd**  
NIP. 199609252005011002

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN  
GURU BAHASA INDONESIA**

Nama : Silviana Mandela S.Pd

Tempat : SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI kabupaten Lahat

Hari/Tanggal : 30 Mei 2022

1. Berapa jumlah peserta didik kelas VIII ?
2. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII ?
3. Apa saja yang Anda ketahui tentang pembelajaran buku nonfiksi ?
4. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran Membaca cepat buku nonfiksi di kelas ?
5. Teknik apa yang anda gunakan dalam pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi ?
6. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran pada materi membaca cepat buku nonfiksi di kelas ?

7. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran Membaca cepat buku nonfiksi di kelas ?
8. Apakah dengan strategi yang digunakan, peserta didik dapat mudah mengerti tentang materi yang diajarkan?
9. Apakah peserta didik pernah diajarkan membaca teks secara cepat untuk dipahami dan peserta didik menceritakan kembali di depan kelas?
10. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membaca cepat ?

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

Nama : Sumanto, S.Pd

Tempat : SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI  
kabupaten Lahat

Hari/Tanggal : 24 juni 2022

1. Apakah Anda mengetahui guru kelas VIII ?
2. Siapa nama guru kelas VIII ?
3. Bagaimana cara mengajar guru kelas VIII ?
4. Bagaimana pendapat Anda tentang strategi pembelajaran ?
5. Apakah di setiap guru kelas menggunakan strategi dalam proses pembelajaran ?
6. Bagaimana menurut Anda tentang strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan ?
7. Menurut Anda apa saja yang perlu diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran ?
8. Bagaimana pendapat anda tentang strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran membaca cepat buku nofiksi ?
9. Bagaimana menurut anda cara mengatasi kendala yang sering terjadi pada guru saat pembelajaran seperti kurangnya perhatian , sarana dan waktu pembelajaran ?

## TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA INDONESIA

Nama : Silvia Mandela, S.Pd

Tempat : Sekolah

Hari/Tanggal : 30 Mei 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jumlah peserta didik kelas VIII ?	Jumlah Peserta didik Kelas VIII berjumlah 15 orang 10 Laki- laki 5 Perempuan
2	Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII ?	Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas cukup baik, namun peserta didik masih bingung di kosa kata karena mereka masih belum paham.
3	Apa saja yang Anda ketahui tentang pembelajaran buku nonfiksi ?	Menurut saya pembelajaran Nonfiksi itu adalah pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik karena terdapat cerita atau pengetahuan yang baru yang sifatnya memberikan motivasi semangat untuk maju kedepan.
4	Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran Membaca cepat buku nonfiksi di kelas ?	Saya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran nonfiksi pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode-metode yang sudah saya paparkan didalam RPP untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dari pembelajaran tersebut. Dalam strategi pembelajaran kooperatif ini, peserta didik akan diarahkan pada pembentukan sikap
5	Teknik apa yang anda gunakan dalam pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi ?	Teknik yang saya gunakan dalam pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi ialah teknik <i>Skimming</i> .
6	Apa saja kendala-	Dalam proses pembelajaran tidak



	<p>kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran pada materi membaca cepat buku nonfiksi di kelas ?</p>	<p>sepenuhnya sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, karena terdapat beberapa faktor, seperti waktu yang kurang dan keadaan peserta didik yang kurang memperhatikan arahan guru, selain itu juga mereka suka berbicara dengan temannya saat penjelasan materi sedang berlangsung. Kendala yang lain yaitu Masalah sarana penunjang dalam kegiatan belajar pembelajaran nonfiksi masih kurang, seperti sarana buku cetak atau buku penunjang pembelajaran peserta didik. Selain itu juga yang menjadi kendala yaitu perhatian peserta didik yang masih kurang fokus dengan arahan yang diberikan saat pembelajaran</p>
7	<p>Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran Membaca cepat buku nonfiksi di kelas ?</p>	<p>Untuk mengatasi kendala dalam strategi pembelajaran kooperatif ini, upaya yang saya lakukan adalah saya mengkaitkan materi dengan dunia mereka atau dengan kata lain pokok masalahnya harus dibuat semenarik mungkin sehingga pusat perhatian peserta didik bisa terfokuskan pada topik yang dibahas. Selain itu, saya juga menggunakan media yang ada pada mereka semua seperti buku cerita, buku paket agar semua peserta didik bisa terfokuskan pada apa yang ada didepannya tanpa melihat ke teman yang lain.</p>
8	<p>Apakah dengan strategi yang digunakan, peserta didik dapat mudah mengerti tentang materi yang diajarkan?</p>	<p>Iya, karena dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tersebut peserta didik bisa memahami cerita dengan baik, dan peserta didik mampu juga dalam menceritakan kembali cerita apa yang mereka baca, itupun dalam beberapa menit saja apalagi dengan waktu yang cukup lama.</p>

9	Apakah peserta didik pernah diajarkan membaca teks secara cepat untuk dipahami dan peserta didik menceritakan kembali di depan kelas?	Untuk penggunaan teknik membaca cepat ini sudah pernah saya ajarkan tapi dalam penerapannya hanya di materi menelaah buku nonfiksi, dan untuk menceritakan kembali yang dibaca atau dipahami yang ia baca sudah sering saya lakukan guna agar peserta didik menguasai materi yang ia pelajari.
10	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membaca cepat ?	Setelah saya terapkan teknik membaca cepat kepada peserta didik dapat saya ketahui dengan melakukan pengkururan waktu menggunakan <i>stopwatch</i> , dengan waktu membaca 5 sampai dengan 10 Menit diketahui hanya 10 siswa yang benar benar memahami apa yang baca secara cepat, hal itu saya ketahui setelah saya menyuruh peserta didik untuk maju kedepan kelas untuk menjelaskan apa yang ia baca secara cepat pada materi menelaah buku nonfiksi.

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN  
KEPALA SEKOLAH**

Nama : Sumanto, S.Pd

Tempat : Sekolah

Hari/Tanggal : 24 Juni 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Anda mengetahui guru kelas VIII ?	Iya
2	Siapa nama guru kelas VIII ?	Silviana Mandela, S.Pd
3	Bagaimana cara mengajar guru kelas VIII ?	Para guru telah melakukan proses pembelajaran secara optimal dalam memberikan arahan dan nasihat kepada peserta didik agar mereka tetap semangat dan giat dalam belajar. Menurut saya, guru kelas VIII, selama melakukan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan strategi yang beliau terapkan sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru dalam melakukan proses pembelajaran bukan hanya berbentuk teori semata, akan tetapi di dalamnya terdapat nasihat, motivasi, peringatan, dan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik agar peserta didik tumbuh menjadi anak yang baik dan cerdas.
4	Bagaimana pendapat Anda tentang strategi pembelajaran ?	Strategi pembelajaran itu harus ada dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya strategi pembelajaran tersebut proses pembelajaran itu tidak akan berjalan dengan baik dan sudah ada di dalam RPP yang telah disiapkan sebelum proses pembelajaran

5	Apakah di setiap guru kelas menggunakan strategi dalam proses pembelajaran ?	Tentu saja pasti menggunakan strategi pembelajaran, karena itu sudah menjadi bagian dari prosedur dalam kegiatan pembelajaran.
6	Bagaimana menurut Anda tentang strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan ?	Strategi yang menyenangkan itu adalah peserta didik itu merasa tidak terbebani dengan materi pembelajaran tersebut, artinya dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik merasa senang dan guru juga dalam menyampaikan tidak merasa kesulitan dan yang terpenting materi yang diajarkan bisa tersampaikan dengan baik
7	Menurut Anda apa saja yang perlu diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran ?	Tentunya dalam memilih strategi pembelajaran harus melihat beberapa faktor agar materi bisa tersampaikan dengan baik, Faktor yang saya maksud itu adalah tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik, karakteristik bahan pelajaran/materi pelajaran, waktu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan fasilitas dalam pembelajaran seperti media, sumber belajar atau alat bantu lainnya dalam pembelajaran. Dengan begitu kita bisa memilih strategi yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran agar tujuan yang telah ditentukan bisatercapai dengan baik
8	Bagaimana pendapat anda tentang strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran membaca cepat buku nofiksi ?	Menurut saya dalam penerapan penggunaan strategi kooperatif strategi ini adalah strategi yang menarik dan bagus untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, startegi koopertatif ini bisa meningkatkan keakrapan, kerjasama dan pemahaman yang baik, selain itu dalam penerapan startegi kooperatif ini harus sesuai dengan materi yang akan di

		ajarkan, juga dalam pembelajaran membaca cepat ini harus nya dalam penggunaan startegi menurut saya iyala startegi yang paling cocok iyalah strategi oindividual agara siswa dan siswi bisa fokus terhadap apa yang menjadi bahan bacaan nya.
9	Bagaimana menurut anda cara mengatasi kendala yang sering terjadi pada guru saat pembelajaran seperti kurangnya perhatian , sarana dan waktu pembelajaran. ?	Dalam mengatasi kendalah yang ada seperti kurangnya waktu dan sarana dan prasarana, seperti yang telah di jelaskan oleh guru Bahasa Indonesia, hendaknya guru harus berpikir lebih keras agar bisa menciptakan materi yang menarik dan lebih pintar dalam mengatur bagaimana cara mengelola kelas dengan baik, agar terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

**PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS  
MENGAJAR GURU**

NO	Indikator Kegiatan	Hal-Hal yang di Observasi	Nampak	
			Ya	Tidak
1	Pendahualuan	1. Guru mengecek kehadiran peserta didik, memeriksa kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.		
		2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, memeriksa kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.		
		3. Guru menginformasikan tema, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik.		
2	Kegiatan Inti	1. Guru mengkondisikan peserta didik secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan : - Apa kamu senang membaca cerita? - Apa cerita yang terkenal di lingkungan tempat tinggalmu?		
		2. Guru membacakan narasi pada buku		

		peserta didik.		
		3. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang secara acak		
		4. Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada peserta didik untuk membaca dan memahami isi cerita		
		5. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik.		
		6. Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan jawabannya di depan kelas		
		7. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain jika ada jawaban yang lain.		
		8. Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban peserta didik.		
		9. Guru menjelaskan materi nonfiksi kepada peserta didik		
		10. Guru meminta beberapa peserta didik untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka baca dengan gaya dan bahasa peserta didik sendiri.		

		11. Guru meminta masing-masing kelompok untuk berdiskusi tentang apa itu cerita nonfiksi dan ciri-cirinya.		
		12. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil pencariannya di depan kelas.		
		13. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk bertanya.		
		14. Guru menjelaskan jawaban yang benar tentang apa itu buku dan ciri-cirinya.		
3	Penutup	1. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah.		
		2. Guru melakukan penilaian hasil belajar.		
		3. Guru mengajak peserta didik berdo'a untuk menutup pembelajaran.		



**PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR  
PESERTA DIDIK**

No	Indikator Kegiatan	Hal-hal yang di Observasi	Nampak	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	1. Peserta didik berdo'a sebelum pembelajaran dimulai		
		2. Peserta didik mendengarkan absen dan memperbaiki tempat duduknya		
		3. Peserta didik mendengarkan Tema, Kompetensi Dasar, dan Tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru		
2	Kegiatan Inti	1. Peserta didik menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.		
		2. Peserta didik mendengarkan narasi yang dibacakan oleh guru.		

		3. Peserta didik membuat kelompok yang sudah ditentukan oleh guru.		
		4. Peserta didik membaca dan memahami cerita yang ada dibuku dalam waktu 5-10 menit		
		5. Peserta didik menjawab pertanyaan pertanyaan yang ada di buku masing-masing		
		6. Peserta didik di masing-masing kelompok menyampaikan jawabannya di depan kelas.		
		7. Peserta didik atau kelompok yang lain dipersilahkan untuk bertanya jika ada jawaban yang lain		
		8. Peserta didik mendapatkan apresiasi dari guru atas jawaban yang telah disampaikan		

		9. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru tentang cerita asal mula telaga warna.		
		10. Peserta didik menceritakan kembali cerita yang telah dibaca di depan kelas sesuai dengan pemahamannya.		
		11. Peserta didik di masing-masing kelompok untuk berdiskusi tentang apa itu cerita nonfiksi dan ciri-cirinya.		
		12. Peserta didik di masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas		
		13. Peserta didik yang lain di masing-masing kelompok dipersilahkan oleh guru untuk		

		bertanya jika ada pertanyaan.		
		14. Peserta didik mendengarkan penjelasan yang benar mengenai apa itu cerita nonfiksi dan ciri- cirinya.		
3	Kegiatan Penutup	1. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajari.		
		2. Peserta didik berdo'a untuk menutup pembelajaran.		

## Dokumentasi Lingkungan Sekolah



## Dokumentasi Kegiatan Belajar Didalam Kelas



**Dokumentasi Proses Wawancara, Pada Ibu Silviana  
Mandela, S.Pd Guru Bahasa Indonesia**





**Dokumentasi Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah,  
Bapak Sumanto,S.Pd**

